

SKRIPSI
STRATEGI PEMASARAN KAIN TENUN SUTERA DI
KABUPATEN WAJO (ANALISIS HUKUM EKONOMI SYARIAH)



OLEH

MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR

NIM : 17.2200.077

PROGRAM HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2022

**STRATEGI PEMASARAN KAIN TENUN SUTERA DI
KABUPATEN WAJO (ANALISIS HUKUM EKONOMI SYARIAH)**



OLEH

MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR

NIM : 17.2200.077

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)
pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare


**PROGRAM HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2022**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Kain Surtera di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Syariah)
Nama Mahasiswa : Muhammad Febriyan Guntur
NIM : 17. 2200.077
Fakultas : Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.961/In.39.6/PP.00.9/06/2020

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag.
NIP. : 19711214 200212 2 002

()


Pembimbing Pendamping : Hj. Sunuwati, Lc., M.Hl.
NIP. : 197212272 005012 004

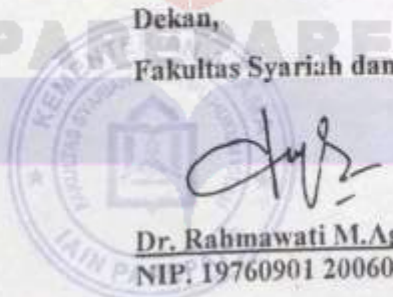
()

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam


Dr. Rahmawati M.Ag.
NIP. 19760901 200604 2 001



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pemasaran Kain Surtera di
Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Syariah)
Nama Mahasiswa : Muhammad Febriyan Guntur
NIM : 17. 2200.077
Fakultas : Syariah Dan Ilmu Hukum Islam
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : B.961/In.39.6/PP.00.9/06/2020
Tanggal Kelulusan : 16 Agustus 2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Hj. Rusdaya Bastri, Lc., M.Ag. (Ketua) (.....)

Hj. Sunuwati, Lc., M.HI. (Sekertaris) (.....)

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I (Penguji Utama I) (.....)

Dr. Rahmawati, M.Ag. (Penguji Utama II) (.....)

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam

Dr. Rahmawati M.Ag. *RA*

NIP. 19760901 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَالصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat Hidayah, taufik dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Guntur manno dan Ibunda Ani anggreani yang merupakan kedua orang tua penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Rusdaya Basri, Lc., M.Ag. dan Ibu Hj. Sunuwati, Lc., M.HI. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Rahmawati, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Segenap Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam yang telah banyak berbagi serta meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Andi Manussa, S.Sos.,M.Si sebagai Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti skripsi ini. Serta Bapak dan Ibu Pegawai di Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo.
6. Muhammad Darwis, S.E.,M.Si. Kepala Bidang perindustrian dan Jajaran Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Wajo.
7. Muh Musryidin sebagai penulis skripsi tenun Bugis.Andi Sudirman Sabbang Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo.
8. Dr. Hj. Syamsiar, M.Si Direktur Program Pascasarjana Universitas Puangrimaggalatung Sengkang.
9. Para Informan di Kabupaten Wajo yang telah memberikan informasi kepada penulis
10. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
11. Seluruh Keluarga Alm. H. Terima, terkhusus kepada adik kandung saya; Muhammad Fillah Almuhasibi Guntur.
12. Kekasih tercinta Imamatul Khairiyah yang telah memberikan supportnya selama ini.
13. Para sahabat; Akbar.S, Imam Munandar, Muh. Fauzian Nur, Abd.Rahman, M Sakti Bima, Nurul Annisa, S.H, Inggit Arifah Khumaera, S.H, Muhammad Ikhsan, S.H, Seluruh Pengurus Dema Fakshi priode 2019 dan Senat mahasiswa Institut priode 2021 atas segala bantuan selama berada di IAIN Parepare.

14. Organisasi tercinta KSR-PMI IAIN Parepare, PMII Cabang Kota Parepare, HMJ Syariah, DEMAS FAKSHI, SEMA-I IAIN Parepare, yang selama ini membantu dalam mengasah bakat dalam dunia administrasi, ilmu dan pengalaman-pengalaman baik dalam kampus maupun diluar kampus.

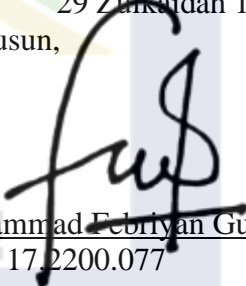
15. Teman-teman seperjuangan penulis khususnya angkatan 2017 Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, teman PPL Pengadilan Agama Pinrang, dan teman KPM Kecamatan Soreang Kota Parepare yang telah memberikan pengalaman belajar yang luar biasa.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menilai sebagai kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 29 Juni 2022
29 Zulkaidah 1443 H

Penyusun,


Muhammad Febriyan Guntur
NIM. 17.2200.077

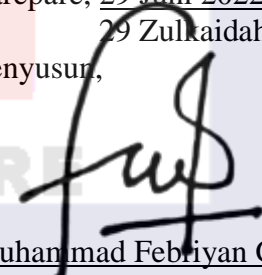
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Febriyan Guntur
NIM : 17.2200.077
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 15 Februari 1998
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum Islam
Judul Skripsi : Strategi Pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo
(Analisis Hukum Ekonomi Syariah)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 29 Juni 2022
29 Zulkaidah 1443 H
Penyusun,


Muhammad Febriyan Guntur
NIM. 17.2200.077

ABSTRAK

Muhammad Febriyan Guntur. *Strategi Pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)* (dibimbing oleh Hj. Rusdaya Basri dan Hj. Sunuwati)

Penelitian ini mengkaji tentang strategi pemasaran kain sutera di Kabupaten Wajo (analisis hukum ekonomi syariah), yang terdiri dari tiga sub rumusan masalah yaitu;1). Bagaimana strategi pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo? 2). Bagaimana analisis hukum ekonomi syariah terhadap strategi pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo? 3). Bagaimana peranan pemerintah dalam pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi transferability, dependability, conformability. Kemudian teori yang digunakan yaitu teori strategi pemasaran dan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Strategi pemasaran yang digunakan oleh pengusaha kain tenun sutera ada 3 sistem yaitu *social media marketing* (pemasaran media sosial), *event marketing* (pemasaran acara), *point-of-purchase marketing* (pemasaran di tempat pembelian). Kain tenun sutera yang diproduksi dan ditawarkan ke konsumen terbagi 2 macam, yaitu kain tenun sutera (*sabbe*) dan kain tenun sutera biasa (*sabbe-sabbe*). Kemudian, penetapan harga pada kain tenun sutera ditetapkan berdasarkan perhitungan besarnya biaya yang di butuhkan dan di tambah dengan presentasi keuntungan yang di inginkan. Jadi, harga kain sutera bervariasi, tergantung kualitas bahan dan motif kain tersebut. 2). Analisis hukum ekonomi syariah terhadap pemasaran kain tenun sutera, pada cara pembuatan, pemasaran dan penentuan harga kain tenun sutera menggunakan prinsip-prinsip sudah sesuai dengan prinsip yang digunakan dalam hukum islam, di antaranya: menggunakan akad salam dan menggunakan akad isthisna pemasanan pembuatan. 3). Peranan Pemerintah Kabupaten Wajo telah berperan penuh dalam meningkatkan industri kain tenun sutera yang telah lama menjadi kebanggaan masyarakat di Kabupaten Wajo baik di bidang pengelolaan maupun dibidang pelestarian kebudayaan. Namun belum adanya regulasi paten dalam hak cipta kain tenun sutera.

Kata Kunci : Strategi pemasaran, Kain tenun sutera, Hukum ekonomi syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tinjauan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjau Teori.....	13
1. Teori Strategi Pemasaran.....	13
2. Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah	23
C. Tinjau Konseptual	26

D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Fokus Penelitian.....	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data.....	33
F. Uji Keabsahan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Strategi Pemasaran Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo.....	38
B. Analisis Hukum Ekonomi Syariah terhadap Strategi pemasaran Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo.....	61
C. Peranan Pemerintah dalam Pemasaran Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo	67
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	vi
BIODATA PENULIS	xxxviii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bagan kerangka pikir	30
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 (Gapura/ Pintu gerbang Kabupaten Wajo)	42
Gambar 2 Balo Tettong (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxi
Gambar 3 Balo Mallo'bang (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxi
Gambar 4 Balo Renni (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxii
Gambar 5 Balo Cobo' (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxii
Gambar 6 Balo Bombang (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxiii
Gambar 7 Balo Bunga Lagosi (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxiii
Gambar 8 Balo Makkalu (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxiv
Gambar 9 Balo Batu Mesa (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxiv
Gambar 10 Balo Sobbi Pucuk (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxv
Gambar 11 Balo Sobbi KDI (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxv
Gambar 12 Balo Sobbi Tettong (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxvi
Gambar 13 Balo SobbiLo'bang (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxvi
Gambar 14 Balo Caca Wali (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxvii
Gambar 15 Balo Phinisi (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxvii
Gambar 16 Balo Lontara (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxviii
Gambar 17 Balo Bantimurung (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxviii
Gambar 18 Balo Kristal (Dokumenasi: 19 Juni 2022)	xxix
Gambar 19 Balo Bunga Sibatu. (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxix
Gambar 20 Balo Bulu' Alau'na Tempe (Dokumentasi: 19 Juni 2022)	xxx

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kampus	vii
Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah	viii
Lampiran 3 Keterangan Wawancara	ix
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	xvii
Lampiran 5 Instrumen penelitian	xix
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara	xxxii
Lampiran 6 Biodata Penulis	xxxiii



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	a	a
إِ	<i>Kasrah</i>	i	i
أُ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yá'</i>	ai	a dan i
أَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اِ	<i>fathah dan alif</i> atau	ā	a dan garis di atas

	<i>yá'</i>		
يَ	<i>kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: mātā
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>al-hajj</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْغُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah* بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: *Abū Zaid*, *Naşr Ḥamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Ḥamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | | |
|------|---|--------------------------------------|
| swt. | = | <i>subḥānahūwa ta'āla</i> |
| saw. | = | <i>şhallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| a.s. | = | <i>'alaihi al-sallām</i> |

H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS/:.....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحه
د	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
د	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penelitian karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang terdiri dari ribuan pulau dengan suku dan budaya yang berbeda di setiap daerahnya. Setiap daerah di Indonesia mewarisi warisan budaya yang berbeda-beda, seperti warisan budaya mulai dari lagu, tari, masakan hingga budaya kain. Menurut M. Jacobs and B.J. Stern kebudayaan mencakup keseluruhan yang meliputi bentuk teknologi sosial, ideologi, religi, dan kesenian serta benda, yang kesemuanya merupakan warisan sosial.

Pada masa otonomi daerah saat ini, setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengatur daerah sendiri sesuai dengan kemampuan dan kapasitas daerah tersebut. Penarapan otonomi sebagai upaya kesengajaan untuk menggali sumber-sumber pendapatan yang memungkinkan, sehingga walaupun terdapat perbedaan antara daerah karena keterbatasan sarana dan prasarana, faktor geografis seperti kesuburan tanah dan kondisi daerah, hal tersebut tidak akan mengakibatkan perbedaan dalam kesejahteraan masyarakat.¹ Kesejahteraan masyarakat diperoleh dari pembangunan daerah yang dilakukan dengan bantuan pembangunan yang berkelanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan kini telah menjadi tujuan dalam pembangunan kota/kabupaten di Indonesia.

Peran industri kecil sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. dalam pelaksanaan demokrasi ekonomi, yaitu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan seluruh rakyat secara adil, serasi, dan berkeadilan, tugas industri kecil adalah menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas struktur usaha

¹ Baso Yusrendi Saputra, '*Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo*', Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2015.

industri dan memajukan budaya industri di masyarakat, serta memajukan keberadaan dan kelangsungan hidup industri yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bangsa.

Masalah daya saing pada situasi saat ini merupakan tantangan yang tidak mudah bagi perusahaan yang ada, khususnya usaha kecil dan menengah, tanpa talenta yang baik dan keunggulan kompetitif, produk yang diciptakan tidak akan mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain. Daya saing yang tinggi kini bukan lagi sekedar kebutuhan, melainkan suatu keharusan. Karena tanpa daya saing yang tinggi tidak mungkin suatu perusahaan dapat bertahan, apalagi mengalahkan pesaingnya.²

Industri tekstil sutera di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Wajo, kemungkinan akan menghadapi persaingan yang kuat dari industri tekstil sutera dari China. Sementara Pekalongan dan Yogyakarta masih menjadi pasar utama industri Tenun Sutera Wajo, bukan tidak mungkin China memotong jalur dengan menjadi pemasok tekstil sutera untuk kebutuhan industri batik di kedua wilayah tersebut dengan harga yang lebih murah. Selain itu industri Kain Tenun Sutera Wajo masih bergantung pada benang impor dari China dan Hongkong. Sehingga tidak akan sulit bagi China untuk menekan industri Tenun Sutera Wajo dan mengambil alih posisinya.³

Menurut Kartiwa, kerajaan Wajo berdiri sejak tahun 1436. Tenun di wajo kemungkinan sudah ada sejak abad ke-13 atau hampir bersamaan munculnya kerajaan Wajo, tenun mulai berkembang pada abad ke-15 ketika islam masuk di Sulawesi Selatan. Orang Wajo pada awalnya menenun untuk memenuhi kebutuhan di lingkungan keluarga. Sarung dibuat untuk penggunaan sehari-hari di ikuti dengan partisipasi dalam upacara tradisional, seperti perkawinan dan pesta dimana penari

² Andi Asriadi AP, '*Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo*', Skripsi: Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

³ Nurul Dasriyanti, '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kain Tenun Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo*', (Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2018.

melakukan aktivitasnya di rumah. Di antara hasil produk tenun adalah kebutuhan pengiriman, seperti layar perahu. Bahan tenun pada awalnya diperoleh dari serat batang pisang dan serat nanas.⁴

Kemudian mereka belajar tentang kapas dan memiuh untuk menjahitnya, tetapi benang sutera baru dikenal di nusantara pada sekitar abad ke 15-16. Abad ketika pedagang dari luar membawa benang sutera tekstil. Menelusuri jejak sejarah Wajo-Makassar merupakan suatu kondisi yang tidak dapat diabaikan dan masyarakat percaya bahwa tenun di Wajo seperti sekarang ini berasal dari Tosora dan kemudian menyebar ke berbagai pelosok Wajo. Hal ini didasarkan pada sejarah bahwa tosora pernah menjadi ibu kota kerajaan Wajo, sehingga kegiatan ekonomi terkonsentrasi di Tosora (lembaran berita secara lisan. Nomor 9 Maret 1982).

Kabupaten Wajo merupakan daerah penghasil sarung tenun sutera yang masih menggunakan cara tradisional, sehingga sangat terkenal dengan sarung tenun nya. Ini adalah salah satu keistimewaan di daerah tersebut dan para perajin sutera tetap menjaga keaslian kain sutera karena mereka tidak menggunakan mesin untuk membuat sarung tenun sutera. Hal ini dapat dijadikan sebagai contoh yang baik bagi generasi mendatang untuk menjaga keaslian pembuatan sarung tenun sutera.

Penenun Wajo kembali mengalami kendala tahun 1980-an. Ketika terjadi kelangkaan bahan baku, sementara pemerintah pusat lebih memprioritaskan industri tekstil yang berskala besar. Para penenun sutera tradisional dan pengusaha telah kehilangan bahan baku di pasaran. Perkembangan bidang pertanian bernilai ekspor mengakibatkan para petani murbei mulai beralih ke tanaman bernilai ekspor seperti Kakao sehingga bahan baku Kain Tenun Sutera menjadi langka. Sementara untuk

⁴ Didin S Damanhuri Muhammad Syukur, Arya Hadi Dharmawan, Satyawan Sunito, 'Transformasi Penenun Bugis-Wajo Menuju Era Modernitas', *Jurnal: Paramita*, Vol. 24 No (2014).

mengimpor bahan baku harus mengeluarkan biaya lebih besar sehingga produksi semakin menurun.⁵

Kebijakan pemerintah yang mementingkan impor bahan baku benang pada tahun 1980-an menjadikan sektor pertanian di Wajo kehilangan bahan baku benang impor terbeli oleh penenun karena harganya melambung tinggi. Di sisi lain daya beli masyarakat menurun karena kurangnya produksi yang mereka hasilkan.

Memasuki tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi yang menghantam Asia Tenggara merupakan puncak krisis yang dihadapi para penenun Di Wajo. Kegiatan menenun di wajah Pada masa ini nyaris lumpuh total karena kehilangan bahan baku, pada masa lalu ketika terjadi kelangkaan bahan baku di pasaran karena para penenun masih bisa berharap dari benang lokal yang diproduksi petani di wajo dan sekitarnya. Akan tetapi setelah krisis ekonomi 1997 kelangkaan bahan baku tidak dapat diatasi.

Ketika terjadi krisis ekonomi meletus pada tahun 1998, industri tenun mengalami stagnasi. Sebagian besar perusahaan tenun tutup karena kelangkaan bahan baku dan peningkatan kebutuhan pokok. Dalam upaya menutupi kekurangan bahan baku, maka pemerintah telah mengembangkan perkebunan murbei di Kabupaten Enrekang, Soppeng, Sidrap, bone dan wajo yang merupakan sentra produksi bahan baku. Namun upaya yang dilakukan pemerintah gagal mengatasi kelangkaan bahan baku yang dihadapi penenun.

Untuk menghindari krisis yang dialami oleh para perajin kain tenun sutera, maka dimulailah kerjasama dengan pihak BNI sehingga muncullah Kampoeng BNI. Hal ini merupakan salah satu peran pemerintah Kabupaten Wajo dalam menjaga dan melestarikan produksi kain tenun kain tenun sutera di Wajo.

⁵ Asmunandar Rahayu, Junadi, 'Penkain Tenun Suteraan Di Kampung Kain Tenun Sutera Bni Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo', Jurnal Prodi Pendidikan Sejarah FIS UNM., 2019.

Program Kampoeng BNI didasarkan pada prinsip pengembangan masyarakat, dimana kelompok Kampoeng BNI mengumpulkan produk-produk potensialnya berdasarkan kearifan lokal. Dalam Kampoeng BNI, program PKBL BNI tidak hanya menyalurkan pembiayaan kepada pelaku usaha, tetapi juga melakukan capacity building atau pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mitra. Selain itu, BNI memberikan fasilitas dan bantuan infrastruktur di lingkungan Kampoeng BNI serta fasilitas sosial masyarakat.⁶

Dengan adanya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Hidup (PKBL) dari Bank BNI, maka permodalan akan lebih terkendali bagi bank. Program ini merupakan salah satu dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan cara menyalurkan pinjaman lunak ke berbagai kecamatan. Tujuan dari program ini adalah untuk membuka dan mengembangkan potensi yang ada di kawasan pedesaan sehingga kegiatan ekonomi dapat beroperasi lebih stabil. Salah satu jenis usaha yang saat ini masuk dalam program Kampoeng BNI adalah Sutera Wajo BNI yang terletak di Kecamatan Tanasitolo tepatnya di Desa Pakkana.

Di kawasan ini, berbagai fasilitas disediakan untuk masyarakat oleh pihak bank BNI dengan tujuan mensejahterakan bisnis sutera. Dukungan masyarakat Desa tenun sutera berupa perbaikan jalan, penggalangan dana, edukasi dan promosi produk.

Dengan berkembangnya Zaman, semakin banyak produk sarung tenun Kain Tenun Sutera yang masuk ke daerah lain, namun tidak sama dengan keaslian dari produk aslinya. Hal ini dapat menghilangkan sifat-sifat kain tenun sutera. memang banyak yang menggunakan teknologi dalam pembuatannya dan percaya bahwa lebih mudah menggunakan teknologi dari pada melakukan secara manual.

⁶ Baso Iwang dan Sudirman, 'Peranan Pemerintah Dalam Memajukan Perusahaan Kain Tenun Sutera Di Sulawesi Selatan, Indonesia (Role of the Government in Developing the Silk Industry of South Sulawesi, Indonesia)', *Jurnal: Southeast Asian Social Science Review*, Vol.5 No.1 (2020).

Kondisi ini kini dialami oleh para perajin tenun sutera di Kabupaten Wajo, khususnya dalam strategi bersaing di pasar dunia.⁷ Dengan munculnya berbagai produk sarung modern yang sebagian besar dipasok oleh grosir sarung di luar daerah, seperti Jawa, Kalimantan dan lain-lain, secara tidak langsung telah mempengaruhi pergerakan pasar sarung sutera sengkang, sehingga pasar grosir kain ini menjadi lambat, ditambah lagi kurangnya kepeduli pemerintah untuk membantu mengembangkan potensi kain sutera ini semakin mereka terpuruk dalam pengembangan usahanya. Namun, situasi saat ini tentu memaksa para pengusaha untuk berpikir dan bertindak lebih kritis dan inovatif dalam menghadapi persaingan antara satu jenis perusahaan yang sama atau dengan perusahaan lainnya.

Meski tenun kain sutera Bugis-Sengkang sudah terkenal di Sulawesi dan cukup terkenal di berbagai daerah di Indonesia dan sekitarnya, namun jumlah masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan kain tenun sutera Bugis-Sengkang justru lebih banyak. Berdasarkan data yang dikutip dari situs resmi pemerintah Kabupaten Wajo), kesulitan yang masih ditemui dalam komersialisasi tenun sutera Bugis-Sengkang, antara lain organisasi yang mewakili pengusaha kain sutera adalah terorganisir dengan baik, tenun sutera teruma dipasarkan diluar wilayah dan pulau Jawa, seringkali menciptakan persaingan usaha yang tidak sehat. Tidak ada klasifikasi harga untuk produk tersebut, sehingga dapat terjadi kesalahan persepsi yang keliru terhadap kain tenun sutera yang dihasilkan.

Berdasarkan observasi awal peneliti pahami dari pengrajin Kain Tenun Sutera bahwa pemerintah kurang memberikan perhatian kepada para pengrajin Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, hal ini dapat memicu timbulnya rasa kecewa kepada pemerintah. Dapat kita lihat bahwa banyak sarung tenun Kain Tenun Sutera yang

⁷ Baso Yusrendi Saputra, ““ Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo ””, *Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*, 2015.

muncul dari daerah lain yang fisiknya tidak sama dengan hasil tenun yang dilakukan secara tradisional.⁸

Pada periode tertentu dalam sejarah Bugis dengan kemunculan stratifikasi sosial yang digambarkan melalui epos Laga ligo yang menceritakan tentang mitos nenek moyang orang Bugis yang pada akhirnya membedakan dua jenis manusia. Pertama, mereka yang berdarah putih yang keturunan dewata dan kedua adalah jenis manusia yang berdarah merah yaitu rakyat biasa, rakyat jelata, atau budak.

Kain tenun Kain Tenun Sutera Sulawesi, disebut juga Lipa' Sabbe yang dalam bahasa Bugis, Lipa' berarti sarung dan Sabbe berarti Kain Tenun Sutera. Pada umumnya proses pembuatan benang Kain Tenun Sutera menjadi kain tenun sutera masih menggunakan alat tenun tradisional yaitu alat tenun gedongan. Ada 2 jenis kain tenun di Sulawesi Selatan yang sangat terkenal, kain tenun Kain Tenun Sutera Bugis-Sengkang yang berasal dari suku Bugis, dan kain Universitas Kristen Maranatha tenun Kain Tenun Sutera Mandar yang berasal dari suku Mandar. Walaupun sama-sama terbuat dari Kain Tenun Sutera dan dibuat dengan teknik menenun, terdapat perbedaan antara kain tenun Kain Tenun Sutera Bugis-Sengkang dan kain tenun Kain Tenun Sutera Mandar, yaitu pada motif.

Dengan adanya sarung Kain Tenun Sutera Kota Sengkang menjadikan akrab bagi semua orang terhadap kelembutan dan kehalusan tenunan sarung Kain Tenun Suteranya yang dalam bahasa Bugis disebut dengan "*Sabbe*". Proses pembuatan benang Kain Tenun Sutera menjadi kain sarung Kain Tenun Sutera masyarakat umumnya masih menggunakan peralatan tenun tradisional yaitu alat tenun gedongan dengan berbagai macam motif yang di produksi seperti motif "*Balo Tettong*" (bergaris atau tegak), motif "*Makkalu*", motif "*Mallobang*" (berkotak kosong), motif "Balo Renni" (berkotak kecil). Selain itu ada juga diproduksi dengan

⁸Indo Same, *Wawancara* di Pakkana Kabupaten Wajo. 14 Juni 2020.

mengkombinasikan atau menyisipkan "Wennang Sau" (lusi) timbul serta motif "Bali Are" dengan sisipan benang tambahan yang mirip dengan kain Damas.⁹

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Wiradi, analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya. Pengertian analisis yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir'.¹⁰

Alasan Penulis mengambil judul Penelitian ini karena dilihat dari teknik atau strategi pemasaran yang dilakukan oleh para pengrajin kain tenun sutera berbeda dengan para penjual kain yang memasarkan produknya melalui internet atau disebut juga sebagai jual online. Sedangkan penenun kain tenun sutera menawarkan hasil kerajinan secara langsung kepada orang-orang yang datang berkunjung ke wilayah tenun Kain Tenun Sutera. Selain itu mereka sudah membuka toko untuk penjualan kain tenun sutera serta mempromosikan atau memperkenalkan hasil kerajinannya melalui Pasar Sentral. Ada juga yang datang berkunjung kemudian membeli kain tenun Kain Tenun Sutera dan menjualnya kembali ke daerah-daerah yang lain dengan harga yang lebih mahal, misalnya kain tenun Kain Tenun Sutera dari Wajo pengrajinnya menjual seharga dengan harga murah sedangkan orang yang menjual kain tenun tersebut di daerah lain menjualnya dengan harga sekitar lebih mahal. Hal

⁹ Tasrifin Tahara, 'Lipa Sabbe', *Senggang Indentitas Dan Tantangan Teknolgi Sarung Kain Tenun Sutera Bugis*, 2013.

¹⁰ Nela Mahliana Latuconsina and Prasetyo Wibowo Yunanto, 'Pembuatan Bank Soal Dan Analisis Butir Soal Mata Kuliah Kriptografi Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Jakarta', *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 1.2 (2017), 142–45.

ini dapat dilihat bahwa penjualan dari kain tenun sutera sangat berbanding terbalik. Akan tetapi jika kain tenun Kain Tenun Sutera yang coraknya lebih bagus maka harganya bisa diperkirakan sampai Jutaan Rupiah.

Harapan penulis tentu dalam hal prosesi pemasaran khususnya di Kecamatan Tempe tetap efektif dan sesuai prosedur yang ada. Dengan latar belakang diatas penulis ingin lebih detail meneliti tentang “*Strategi Pemasaran kain tenun sutera Di kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)*”.

Secara bahasa Arab, ekonomi dinamakan *al-muamalah al madiyah* yaitu aturanaturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya dan disebut juga *al-iqtishad* yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehematmatnya dan secermat-cermatnya. Secara istilah, pengertian ekonomi Islam dikemukakan dengan redaksi yang beragam dikalangan para pakar ekonomi Islam.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok masalah adalah bagaimana Strategi Pemasaran kain tenun sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah). Dengan sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo?
2. Bagaimana Analisis Hukum Ekonomi Syariah terhadap Strategi Pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo?
3. Bagaimana Peranan Pemerintah dalam Pemasaran Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo ?

¹¹ Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta:Kencana, 2015).

C. Tinjauan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lebih dalam bagaimana proses pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui apakah strategi pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo sudah sesuai dengan konsep dalam hukum ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi mereka yang ingin mendapatkan informasi tentang bagaimana strategi pemasaran kain tenun sutera sesuai dengan konsep dalam hukum ekonomi Islam.
2. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini penulis peroleh selama dibangku kuliah khusus dalam basic hukum ekonomi Islam.
3. Bagi pemerintah setempat: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pegangan awal bagi pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.
4. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para konsumen, agar dapat mencintai produk lokal dibandingkan dengan produk asing.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dahliah. *Strategi pemasaran berbasis elektronik dalam membangun keunggulan bersaing pada usaha kecil (Studi pada Adenny Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar. Hasil Penulisan ini Kendala yang dialami Adenny Kain Tenun Sutera dalam melakukan strategi pemasaran berbasis elektronik yaitu: kendala internal meliputi: terbatasnya ketersediaan produk, kendala eksternal meliputi: persaingan, pengambilan gambar produk (plagiat) pihak lain, penipuan yang dilakukan calon konsumen. Dapat dilihat Persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kain tenun sutera melalui strategi pemasaran, sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan Penulis yang sekarang adalah peneli terdahulu meneliti tentang strategi pemasaran berbasis elektronik pada Adenny Kain Tenun Sutera, dan Penulis yang sekarang meneliti tentang strategi pemasaran kain tenun sutera dikabupaten wajo.¹²

Andi Asriadi AP. *Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hasil Penulisan ini menunjukkan bahwa strategi daya saing industri sutra cukup baik jika dilihat dari 3 aspek strategi yaitu *cost leadership* (biaya rendah termasuk biaya produksi, alat dan bahan baku), *differentiation* (menciptakan produk yang berbeda dan unik), dan *focus* (target pembeli, segmen produk dan lokasi pemasaran). Terutama pada tipe diferensiasi Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Wajo lebih

¹² Dahliah, 'Strategi Pemasaran Berbasis Elektronik Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Pada Usaha Kecil (Studi Pada Adenny Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo).', *Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar*.

unggul dalam strategi ini. Hal ini dapat dilihat dari bentuk pembinaan, pelatihan, bimbingan teknis maupun workshop kewirausahaan yang diikuti oleh para pelaku industri sutera sudah memberikan efek positif bagi beberapa pelaku industri sutera yang ada di Kabupaten Wajo, Dapat dilihat persamaan Penulisan terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kain tenun sutera di kabupaten wajo. Sedangkan perbedaan Penulis terdahulu dengan yang sekarang adalah Penulis terdahulu meneliti tentang Kain Tenun Sutera melalui strategi daya saing, dan peneliti yang sekarang meneliti tentang strategi pemasaran kain tenun sutera di kabupaten wajo.¹³

Nur Naninsih dan Syamsul Alam. dengan judul "*Penerapan Pemasaran kain tenun sutera melalui E-Business pada Industri Alat Tenun Bukan Mesin di Kabupaten Wajo*". Hasil Penulisan ini diharapkan dapat menggambarkan tingkat penggunaan *e-business* pada pengusaha/pedagang kain sutera khususnya industri alat tenun bukan mesin (ATBM). Penerapan pemasaran kain sutera melalui *e-business* cukup baik dan dapat dilakukan pengembangan. Temuan ini mungkin tidak benar secara global, mengingat Penulisan *e-business* yang agak terbatas pada industri alat tenun bukan mesin (ATBM), kami menyadari bahwa Penulisan ini hanya mewakili tiga daerah yang sifatnya homogen. Akibatnya, kami fokus secara eksplisit pada pemasaran sistem *e-business* tanpa ketergantungan variabel. Dapat dilihat persamaan Penulisan terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kain tenun sutera di Kabupaten Wajo, Sedangkan perbedaan Penulis terdahulu dengan yang sekarang adalah peneliti terdahulu meneliti tentang pemasaran kain tenun sutera melalui E-Business, dan Penulis yang sekarang meneliti tentang strategi pemasaran kain tenun sutera di kabupaten wajo.¹⁴

¹³ Andi Asriadi AP, 'Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo', *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

¹⁴ Ayu Merdeany Astuti, 'Kemitraan Pemasaran Benang Kain Tenun Sutera Antara Kelompok Tani Hutan Batu Tungke'e Dengan Cv Kurnia Jaya (Studi Kasus Di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)', *Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar 2016*.

Dari ketiga penelitian yang dilakukan oleh Penulis terdahulu diharapkan menjadi referensi yang cukup akurat mengenai teknik pemasaran yang dilakukan oleh penenun Kain Tenun Sutera sehingga mengembangkannya agar banyak orang yang tertarik untuk mengetahui bagaimana cara pembuatan kain tenun Kain Tenun Sutera hingga menjadi berkembang lebih pesat lagi. Hal inilah yang menjadikan Penulis yang sekarang mengambil referensi dari Penulis terdahulu agar dapat terselesainya sebuah Penulisan dengan memperhatikan hasil yang sudah dicapai oleh Penulis terdahulu melalui karya tulisnya.

B. Tinjau Teori

Penulisan ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang menjadi grand teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan Penulisan yang telah dibangun sebelumnya. Adapun tinjauan teori yang digunakan adalah:

1. Teori Strategi Pemasaran

a. Pengertian Strategi Pemasaran

Strategi (*strategy*) adalah model dasar dari tujuan organisasi saat ini dan yang direncanakan, sumber pengetahuan dan interaksi dengan pasar, pesaing dan faktor lingkungan lainnya.¹⁵

Pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsep, penetapan harga, promosi dan distribusi ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang memenuhi tujuan individu dan organisasi.

Pemasaran memiliki dua hal. *Pertama*, pemasaran merupakan filosofi, sikap, cara pandang atau orientasi manajemen yang menekankan pada kepuasan pelanggan.

¹⁵ dkk Harper W. Boyd, *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Strategis Dengan Orientasi Global* (Jakarta:Erlangga, 2000).

Kedua, pemasaran adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk menerapkan filosofi ini.

Pemasaran menurut perspektif syariah adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan komersial berupa kegiatan penciptaan nilai (*value creating activities*) yang memungkinkan setiap orang menumbuhkan dan memanfaatkan keuntungannya atas dasar kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan keikhlasan menurut suatu proses yang didasarkan pada akad muamalah islam atau akad transaksi komersial dalam Islam.

Menurut pendapat M. Syakir Sula, pemasaran syariah adalah sebuah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan *nilai* dari pemrakarsa kepada pemangku kepentingan dan sepanjang proses tersebut sesuai dengan akad dan prinsip muamalah dalam Islam. Allah mengingatkan kita untuk selalu menghindari kejahatan dalam bisnis, termasuk dalam proses penciptaan, penawaran, dan proses perubahan nilai dalam pemasaran,¹⁶ sebagaimana firman Allah dalam surat Shaad: 24, yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتَاكَ إِلَىٰ نَعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ

artinya:

“Sesungguhnya, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambing mu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak diantara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu. Daud menyakini bahwa kami hanya mengujinya. Maka, dia memohon ampun kepada tuhan nya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat.” (Q.S Shaad: 24)¹⁷

Ayat terdapat pada Q.S Sad:24 menjelaskan tentang orang yang berbuat zali. Dan hak bisa dilihat yang ada di sekitar kita bahwa ada orang yang memiliki sifat zalim kepada orang lain sehingga merugikan satu sama lain. Yang harus dipetik dari

¹⁶ Abdullah Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2007).

¹⁷ Dkk Ashshiddiqi, Hasbi, ‘Al-Qur’an Madinah’, 1971, hal. 210.

makna ayat ini adalah jangan pernah menyimpan sifat yang akan merugikan diri sendiri apa lagi orang lain.

b. Konsep Strategi Pemasaran

Konsep pemasaran merupakan filosofi manajemen pemasaran yang menitik beratkan pada kebutuhan dan keinginan konsumen, didukung oleh kegiatan pemasaran terpadu yang bertujuan untuk memberikan kepuasan konsumen sebagai kunci keberhasilan organisasi dalam upaya mencapai targetnya. Oleh karena itu konsep pemasaran merupakan orientasi bisnis yang menekankan bahwa tugas utama perusahaan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan tersebut sehingga mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang melebihi kepuasan pesaing.¹⁸

Tujuan penggunaan konsep pemasaran adalah untuk mengubah arah filosofi manajemen pemasaran lain yang ternyata telah terbukti tidak berhasil mengatasi berbagai masalah karena karakteristik pasar saat ini yang cenderung berubah. Perubahan tersebut terjadi karena antara lain pertumbuhan penduduk, peningkatan daya beli, daya beli, peningkatan dan perluasan hubungan atau komunikasi, perkembangan teknologi, dan perubahan faktor lingkungan pasar lainnya.¹⁹ Adapun konsep strategi pemasaran, sebagai berikut :

1) *Content marketing* (pemasaran konten)

Jenis pendekatan ini berfokus pada pembuatan dan penyampaian informasi atau konten yang relevan dengan kebutuhan prospek. Ini dilakukan secara teratur untuk menarik prospek dan membujuk mereka untuk membeli produk atau layanan. Karena strategi ini adalah tentang komunikasi, konten dapat disesuaikan dengan kebutuhan prospek dari waktu ke waktu. Konten juga dapat dibuat dalam berbagai format seperti infografis, podcast, video, posting blog, webinar, dan e-book.

¹⁸ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

¹⁹ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Cet. VII* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

2) *Inbound* (pemasaran masuk)

Metode hanya ini adalah strategi pemasaran B2B yang paling efisien dan unik. Tidak seperti metode pemasaran konvensional, spesialis pemasaran memproduksi dan menawarkan konten yang dipersonalisasi berdasarkan persyaratan setiap pelanggan. Prinsip pemasaran di mana itu sendiri adalah mengembangkan bisnis dengan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan dan prospek. Tujuannya adalah bahwa produk atau layanan perusahaan terus mendukung pelanggan dalam perjalanan pembeli mereka.

3) *Paid marketing* (pemasaran berbayar)

Metode ini mengacu pada strategi yang mengharuskan pemasar untuk menargetkan iklan kepada prospek dan prospek berdasarkan minat, tujuan, atau interaksi mereka dengan merek. Kampanye pemasaran ini dapat memanfaatkan lebih dari satu saluran digital, termasuk SERP, platform media sosial, dan situs web berbasis komunitas. Selain menampilkan iklan yang ditemukan di SERP dan halaman web, pemasaran berbayar juga bisa datang dalam bentuk posting media sosial ber sponsor dan posting blog tamu. Pemasaran berbayar sendiri adalah strategi yang sering digunakan oleh bisnis B2C.

4) *Organic marketing* (pemasaran organik)

Saat memperkenalkan Glofox, metode ini mengacu pada strategi pemasaran alami yang digunakan untuk meningkatkan lalu lintas situs web, menghasilkan prospek, dan meningkatkan tingkat konversi. Strategi ini mendorong perusahaan untuk tidak mengeluarkan uang secara langsung untuk iklan atau yang disebut dengan paid marketing. Kampanye pemasaran organik sendiri melibatkan taktik yang murah, terkadang bahkan gratis, dan dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang untuk bisnis.

5) *Social media marketing* (pemasaran media sosial)

Jenis pemasaran ini berfokus pada penyediaan konten yang menurut pelanggan berharga di media sosial mereka untuk meningkatkan visibilitas dan lalu lintas situs web. Strategi ini dapat diterapkan dengan membagikan konten berupa artikel, video, dan gambar di platform media sosial. Pemasaran media sosial juga memengaruhi upaya SEO.

6) *SEO*

SEO, atau Search Engine Optimization, adalah proses meningkatkan lalu lintas ke situs web tertentu dengan memastikan bahwa halaman situs web muncul di antara hasil pencarian teratas di mesin pencari seperti Google. Ada kesalahpahaman umum bahwa ini adalah taktik pemasaran dalam dirinya sendiri. Bahkan, SEO dapat dicapai dengan menggabungkan banyak strategi pemasaran. Bahkan, saat ini harus diterapkan dalam semua strategi kampanye pemasaran untuk ditemukan dan dikonsumsi oleh pelanggan.

7) *Transactional marketing* (pemasaran transaksional)

Strategi pemasaran selanjutnya yang dapat digunakan pelaku usaha adalah pemasaran transaksional. Metode pemasaran ini merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk mengatasi masalah penjualan yang dimiliki bisnis di zaman modern ini. Perusahaan yang menggunakan strategi ini menarik konsumen melalui kupon, diskon, promosi, dan acara besar. Tujuan dari strategi ini juga cukup sederhana, yaitu menciptakan keuntungan bagi pelanggan yang akhirnya melakukan pembelian.

8) *Earned media* (media yang diterima)

Earned media merupakan strategi pemasaran yang dituangkan dalam bentuk publikasi merek. Namun, orang yang memposting bukanlah perusahaan, melainkan

pihak lain seperti pelanggan, kelompok sasaran, influencer, dan pihak lain. Menurut Crazy Egg, contoh publikasi media yang diperoleh termasuk dari mulut ke mulut, ulasan atau ulasan produk, berbagi, atau konten lainnya. Agar berfungsi dengan baik, perusahaan harus membuat pihak eksternal untuk perusahaan yang menerbitkan konten tersebut. Karena mereka mempengaruhi bagaimana merek Anda terlihat di benak publik.

9) *Account based marketing* (pemasaran berbasis akun (ABM))

Pemasaran berbasis akun atau ABM adalah strategi pemasaran lain yang sering digunakan oleh perusahaan B2B. Menurut Weidert, metode ini menargetkan berbagai akun pelanggan yang ditargetkan dan memberi mereka kampanye yang dipersonalisasi. Strategi ini menawarkan sejumlah manfaat bagi tim pemasaran dan penjualan, termasuk proses penjualan yang lebih cepat dan lebih murah serta penggunaan sumber daya pemasaran yang lebih efisien.

10) *SEM*

SEM atau pemasaran mesin pencari adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan lalu lintas situs web mereka melalui iklan online berbayar. Salah satu metode SEM yang paling populer adalah bayar per klik (PPC). Pada dasarnya, perusahaan membeli atau "sponsor" tautan yang muncul sebagai iklan di hasil mesin pencari ketika kata kunci yang terkait dengan produk atau layanan mereka dicari. Setiap kali iklan diklik, perusahaan membayar mesin pencari (atau situs pihak ketiga lain yang diposting) sedikit biaya untuk pengunjung yang mengklik tautan.

11) *Conversational marketing* (pemasaran percakapan)

Strategi pemasaran lain yang sering digunakan oleh bisnis B2C adalah pemasaran percakapan. Dengan diluncurkannya Entrepreneur, strategi ini dijalankan melalui interaksi real-time melalui catboat atau live chat untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang prospek dan pelanggan. Jenis keterlibatan yang dipersonalisasi dan

relevan ini adalah cara yang bagus untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Untuk bisnis B2C, strategi pemasaran ini sangat efektif karena dapat meningkatkan kualitas layanan pelanggan dan mengurangi waktu pembeli mereka di saluran penjualan.

12) *Guerilla marketing* (pemasaran gerilya)

Salah satu strategi pemasaran paling unik yang dapat diterapkan oleh bisnis adalah pemasaran gerilya. Menurut Hubs pot, taktik pemasaran ini memaksa perusahaan untuk menggunakan elemen kejutan dan interaksi yang tidak konvensional saat mempromosikan produk mereka. Strategi pemasaran ini berbeda dengan taktik pemasaran tradisional yang biasa Anda temukan. Ini karena pemasaran gerilya sangat bergantung pada interaksi perusahaan dengan audiencenya, anggaran yang minim, dan sekelompok promotor yang bertanggung jawab untuk menyebarkan informasi produk. Meskipun pemasaran digital semakin populer, strategi ini tetap dapat digunakan oleh para pelaku bisnis, terutama untuk tujuan pemasaran offline.

13) *Email marketing* (email Pemasaran)

Strategi pemasaran selanjutnya yang bisa digunakan bisnis adalah email marketing. Strategi ini mengacu pada prosedur yang digunakan pemasar untuk mencapai tujuan pemasaran mereka dengan mengirimkan email ke audiens target mereka. Meski dianggap efektif, Anda tetap perlu memperhatikan strategi pengalamatan yang tepat saat menerapkan email marketing. Alasannya, jika judul dan konten tidak menarik atau jadwal pengiriman terlalu sering, audiens akan enggan membuka email bisnis.

14) *Event marketing* (pemasaran acara)

Perusahaan juga dapat menggunakan event marketing sebagai strategi pemasaran untuk kegiatan pemasarannya. Menurut Copy press, dengan menjadi tuan rumah atau menghadiri suatu acara, Anda dapat mengundang audiens, prospek, atau pelanggan

untuk pemasaran pribadi. Tidak hanya itu, event marketing juga merupakan strategi yang memiliki banyak keunggulan seperti: meningkatkan brand awareness

- memberikan pengetahuan seputar produk atau layanan ke audients secara langsung
- membuat kesempatan networking
- memungkinkan mu untuk melakukan riset pasar dan kompetisi
- mengedukasi anggota tim mu seputar produk atau proses baru di industri mu
- mendapatkan lead generation dan kesempatan penjualan

15) *Service marketing* (pemasaran layanan)

Strategi berikut ini cocok untuk perusahaan yang menyediakan jasa atau jasa, yaitu pemasaran jasa. Suatu jasa atau jasa tidak memiliki wujud fisik, sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk meyakinkan konsumen. Dalam strategi ini, perusahaan menunjukkan kepada publik bagaimana layanan atau jasanya dapat menjadi solusi atas permasalahan yang mereka alami. Nah, dengan diluncurkannya Indeed, strategi ini digunakan oleh perusahaan untuk membujuk konsumen dan membangun kepercayaan. Tidak hanya itu, strategi ini juga dapat meningkatkan brand awareness dan penjualan suatu layanan atau jasa.

16) *Point-of-purchase marketing* (pemasaran di tempat pembelian)

Mengadaptasi dari Weidert, pemasaran point-of-purchase biasanya digunakan oleh perusahaan ritel untuk menarik audiens dengan menunjukkan produk dan menawarkan kupon pada paket. Strategi ini juga secara langsung menunjukkan berbagai manfaat yang dimiliki suatu produk. Oleh karena itu, masyarakat didorong untuk melakukan pembelian impulsif.

c. Konsep Pemasaran dalam Islam

Konsep dasar pemasaran spiritual adalah pengelolaan kreativitas, rasa, hati dan niat (pelaksanaan) yang dipandu oleh integritas iman, takwa dan ketaatan kepada Syariah Allah. Jika keyakinan, ketakwaan, dan ketaatan pada syariah itu salah, maka kegiatan pemasaran yang dilakukan tidak ada hubungannya dengan hukum Islam.

Ada empat hal yang setidaknya berkaitan dengan konsep pemasaran berorientasi Islam, seperti yang disebutkan oleh Ali Hasan, yaitu:

- 1) Kebutuhan dan keinginan untuk memperoleh produk (permintaan) tidak diperbolehkan dengan cara batil (bohong, tipu, curi, rampok, curi, korupsi)
- 2) Untuk memperolehnya harus dilakukan melalui pertukaran (barang dari *marketer* – uang dari konsumen) proses pertukaran unit (barang dan uang) inilah disebut transaksi yang dilakukan dengan cara suka sama suka
- 3) Proses jual beli atau berbisnis ini terjadi pada sejumlah kumpulan orang (pasar) sebagai tempat terjadinya pertukaran transaksi.
- 4) Kesesuaian harga (pengorbanan biaya yang dikeluarkan oleh konsumen) dengan fisik produk.

d. Bauran Pemasaran

Pemasaran menggunakan sejumlah alat untuk mendapatkan tanggapan yang diinginkan dari pasar sasaran. Alatnya adalah bauran pemasaran. McCarthy telah mengklasifikasikan bauran pemasaran menjadi empat kelompok utama, yaitu Product (produk), Price (harga) dan Promotion (promosi).²⁰

²⁰ Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank* (Bandung: Linda Karya, 2006).

a) *Product* (produk)

Definisi sempit produk adalah seperangkat sifat fisik dan kimia yang berwujud dan dikumpulkan dalam bentuk yang diketahui serupa. Sedangkan pengertian produk secara luas adalah seperangkat sifat berwujud dan tidak berwujud (tangible), pengertian sempit produk adalah seperangkat sifat fisik dan kimia yang berwujud dan disatukan dalam bentuk yang diketahui serupa. Sedangkan pengertian luas produk adalah sekelompok sifat berwujud dan tidak berwujud yang di dalamnya meliputi warna, harga, kemasan, prestise dan pelayanan yang diberikan oleh produsen yang dapat diterima oleh konsumen sebagai kepuasan yang ditawarkan terhadap kebutuhan konsumen.

b) *Price* (harga)

Harga adalah sejumlah uang (ditambah beberapa barang jika mungkin) yang diperlukan untuk memperoleh sejumlah kombinasi barang dan jasa.

c) *Promotion* (promosi)

Promosi adalah bauran pemasaran utama setelah produk, harga, dan lokasi. Dan inilah yang paling sering diidentifikasi sebagai pemasaran dalam arti sempit. Promosi adalah cara paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan pelanggan. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan semua jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah baru. Jadi tindakan tersebut juga berfungsi untuk mengingatkan nasabah akan produk tersebut, tindakan tersebut juga mempengaruhi nasabah untuk membeli, dan pada akhirnya tindakan tersebut juga akan meningkatkan citra bank di mata nasabahnya.²¹

²¹ Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. h.170

2. Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah

Secara linguistik, hukum (al-hukm) setara dengan kata al-man'u (pencegahan) dan al-fasl (pemisahan dan keputusan). Hukum sepadan dengan pencegahan, karena perintah untuk melakukan sesuatu berarti mencegah Anda dari melakukan hal-hal yang bertentangan (pemerintah berbuat baik berarti mencegah Anda melakukan kejahatan), dan hukum juga dianggap sepadan dengan pemisahan, karena hukum berfungsi sebagai alat ukur yang mampu membedakan yang baik dari yang jahat, yang jahat dan hukum juga digunakan sebagai alat untuk menyelesaikan (memutuskan) isu kontroversial.²²

Secara harfiah, Syariah adalah jalan menuju suatu tempat atau tempat dimana air dari sungai mengalir. Penggunaannya dalam Al-Qur'an ditafsirkan sebagai jalan yang jelas menuju kemenangan. Dalam terminologi para ulama Ushul al-Fiqh, Syariah adalah perintah (khutbah) dari Allah yang berkaitan dengan tindakan menuntut, memilih atau campur tangan (sebab, kondisi atau halangan)²³ Adapun Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah sebagai berikut :

1) Siap Menerima Resiko

Prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang dapat digunakan oleh setiap Muslim sebagai pedoman untuk mata pencaharian dan keluarga mereka, menerima risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka. Keuntungan dan keuntungan yang diperoleh juga berkaitan dengan sifat pekerjaan. Oleh karena itu, tidak ada keuntungan/manfaat yang diterima seseorang tanpa risiko. Inilah jiwa dari prinsip "Di mana ada manfaat, di situ ada risiko" (al kharaj bi al-daman).

²² Jaih Mubarak, *Hukum Islam Konsep, Pembaharuan Dan Teori Penegakan* (Bandung: Benang Merah Press, 2006).

²³ M.Saleh, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2013).

2) Tidak Melakukan Penimbunan

Dalam sistem ekonomi syariah, tidak ada seorang pun yang diperbolehkan mengumpulkan uang. Jangan simpan tanpa digunakan. Dengan kata lain, hukum Islam tidak memperoleh uang tunai (cash) yang tidak aktif tanpa digunakan.

3) Tidak Monopoli

Dalam sistem ekonomi Islam, seseorang, individu atau lembaga perusahaan tidak diperbolehkan melakukan monopoli. Harus ada kondisi persaingan dalam perekonomian sebagai jiwa fastabiqul al-khairat.²⁴

4) Ta'awun (tolong menolong)

Prinsip-prinsip fundamental ekonomi Islam lainnya, terkait dengan nilai-nilai fundamental pembangunan masyarakat, menciptakan kerjasama kemanusiaan untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, baik secara eksternal maupun internal. Al-Qur'an mengajarkan bahwa manusia harus saling membantu dalam kebajikan dan ketakwaan (ta'awun), bukan dalam dosa dan pelanggaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah (5) ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ بَيْنَهُمْ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artiya:

"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'arsyi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencianmu kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka).Dan tolongmenolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan

²⁴ Hendri Tanjung, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Pub, 2017).

*pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*²⁵

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip kerjasama dalam ekonomi Islam adalah perlunya keinginan masyarakat akan rasa saling tolong-menolong (ta'awun), terutama yang menyangkut kehidupan ekonomi, tetapi dengan syarat. agar mereka tidak mengambil bagian dalam dosa dan pelanggaran.

5) Keadilan

Hanya dari sudut pandang Islam tidak diartikan sebagai setara tetapi berarti menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsi atau haknya. Diperlukan sikap yang benar dalam kegiatan ekonomi, dengan sikap yang benar semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan memberi dan menerima haknya secara layak. Al-Qur'an memerintahkan agar setiap tindakan dilandasi dengan sikap yang benar karena bentuk keadilan ini lebih dekat dengan ketakwaan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah (5): ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

”Hai orang-orang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁶

6) Kejujuran (amanah)

Jadi kejujuran (al-amanah) disini adalah sifat dan sikap setia, ikhlas dan jujur dalam menjalankan sesuatu yang telah dipercayakan kepadanya baik berupa harta, rahasia atau tugas. Pelaksanaan amanah itu baik dan bisa disebut “al-amin” yang artinya amanah, jujur, beriman, yakin. Kewajiban jujur ini ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa 4/ayat 58 yang berbunyi:

²⁵ Ashshiddiqi, Hasbi. ‘Al-Qur’an Madinah’, 1971, hal. 97.

²⁶ Ashshiddiqi, Hasbi. ‘Al-Qur’an Madinah’, 1971, hal. 99.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.²⁷

7) Kebenaran (al-shidqah)

Kebenaran (al-sidqah) adalah bertindak dengan benar, baik ucapan maupun perbuatan. Kewajiban jujur dan benar ini diperintahkan dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah / 11: ayat 119 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya:

”Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”.²⁸

C. Tinjau Konseptual

Judul Penulisan ini adalah “Strategi Pemasaran kain tenun sutera di Kabupaten Wajo Analisis Hukum Ekonomi Syariah”. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam Penulisan ini lebih fokus dan lebih spesifik. Di samping itu, tinjauan konseptual adalah pengertian judul yang memudahkan pembaca untuk memahami isi pembahasan serta dapat menghindari kesalah pahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan di uraikan tentang pembahasan makna dari judul tersebut.

²⁷ Ashshiddiqi, Hasbi. ‘Al-Qur’an Madinah’, 1971, hal. 80.

²⁸ Ashshiddiqi, Hasbi. ‘Al-Qur’an Madinah’, 1971, hal. 186.

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategis* yang berarti umum. Oleh karena itu, kata strategi secara harfiah berarti “seni dan umum”. Kata ini mengacu pada apa yang menjadi perhatian utama manajemen puncak organisasi. Lebih khusus lagi, strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan tujuan perusahaan dengan menghubungkan kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan dan jaminan pelaksanaannya yang baik sehingga tujuan dan sasaran utama perusahaan dapat tercapai. organisasi tercapai.²⁹

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang berhubungan dengan ide, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan selama periode waktu tertentu. Dalam strategi yang baik, terdapat koordinasi tim kerja, identifikasi objek faktor pendukung sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efektivitas pembiayaan dan taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.³⁰

2. Pengertian Pemasaran

Istilah pemasaran pertama kali muncul sejak munculnya istilah barter, proses pemasaran dimulai sebelum barang diproduksi dan tidak diakhiri dengan penjualan. Menurut Kotler, pemasaran adalah proses sosial dan manajemen di mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan produk yang berharga dengan orang lain.³¹

Pemasaran adalah pemuasan kebutuhan dan keinginan melalui penjualan produk atau jasa. Pemasaran bukan hanya tentang menciptakan produk dan menjualnya, pemasaran lebih tentang memenuhi kebutuhan dan keinginan. Memahami apa yang

²⁹ Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: GemaInsani, 2001).

³⁰ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II* (Yogyakarta: Andi, 2000).

³¹ Richard Sihie, *Sales Dan Marketing: Usaha Pemasaran Hotel* (Surabaya: Salemba Humaika, 2000).

dibutuhkan dan diinginkan orang dan membuatnya tersedia bagi mereka dengan lebih baik dan lebih murah daripada pesaing.³²

Teknik pemasaran atau perdagangan termasuk dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia nomor 70 Tahun 2019, Pasal 1 ayat 11: program pemasaran (marketing plan) adalah program usaha pemasaran barang yang akan dilaksanakan dan dikembangkan oleh penjual langsung melalui jaringan pemasaran berupa penjualan langsung secara langsung, single level (pemasaran level tunggal) atau penjualan langsung multi level (multi level marketing).

Pemasaran dalam Islam merupakan bentuk muamalah yang dibenarkan dalam Islam selama semua transaksi dilindungi dari hal-hal yang dilarang oleh ketentuan Syariah. Manajemen pemasaran Syariah adalah ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, mempertahankan dan menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, memberikan dan mengkomunikasikan nilai unggul kepada pelanggan dengan berfokus pada ketentuan Syariah.

Pemasaran syariah adalah disiplin bisnis strategis yang mengarahkan proses penciptaan, penawaran, dan perubahan nilai dari pemrakarsa kepada pemangku kepentingannya, yang dalam keseluruhan prosesnya sesuai dengan akad dan prinsip muamalah (bisnis) dalam Islam. Artinya dalam pemasaran syariah, seluruh proses, baik itu proses penciptaan, proses penawaran dan proses perubahan nilai, tidak boleh ada hal-hal yang bertentangan dengan akad dan prinsip muamalah Islam.

3. Pengertian kain tenun sutera

kain sutera adalah kain yang terdiri dari serat alam berupa filamen, filamen adalah untaian benang panjang bersambung yang diurai oleh kepompong kain sutera, filamen sutera berasal dari serat kepompong kain sutera, kain tenun sutera adalah

³² IkaYuniaFauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam, Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).

jenis kain dari serat alam berupa filamen yang berasal dari kepompong ulat sutra yang dianyam.

4. Pengertian Hukum Ekonomi Syariah

Hukum bisnis syariah adalah seperangkat aturan dalam melakukan bisnis untuk memenuhi kebutuhan manusia komersial dan non-komersial berdasarkan hukum Islam.³³



³³ Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta Timur: Kencana, 2019).

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran untuk memberi pemahaman kepada pembaca dalam memahami hubungan antara variabel dengan variable yang lainnya maka perlu dibuatkan bagan kerangka pikir yang bertujuan untuk memberikan kemudahan pada Penulis. Adapun bagan kerang kapikir yang dimaksud sebagai berikut:

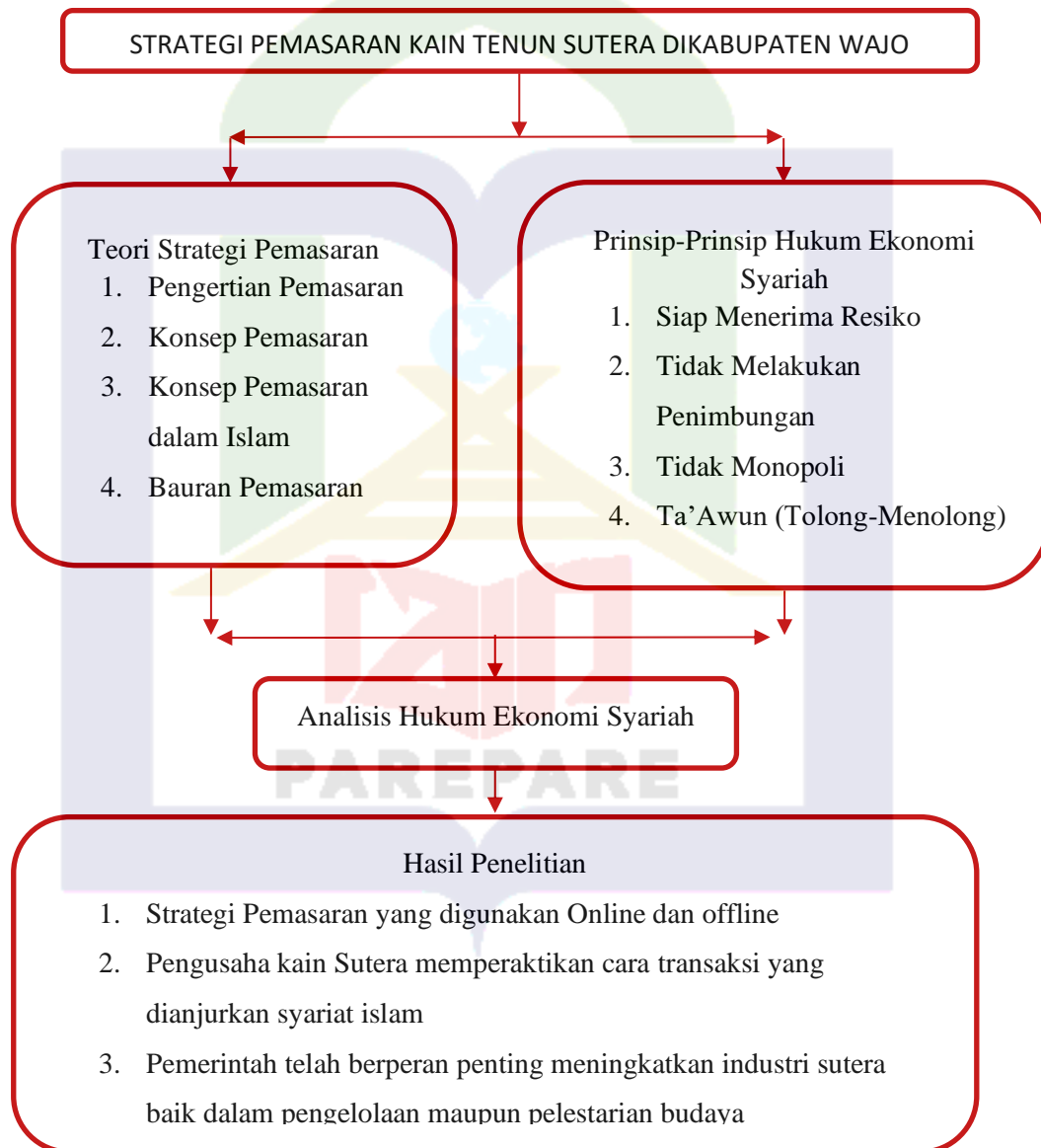


Table 1 (Bagan Kerangka Pikir)

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan artikel ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologis lainnya. Cara penulisan dalam buku meliputi beberapa kajian, yaitu jenis tulisan, tempat dan waktu penulisan, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.³⁴

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu suatu penelitian lapangan (field research) yang turun langsung di lapangan untuk mengamati situasi masyarakat sekitar. dengan demikian maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut pasurdi suparlan adalah suatu pendekatan humanistik yang meneliti mengenai isi dari pikiran dan perilaku masyarakat yang berusaha mengungkapkan keyakinan, emosi, cara hidup, dan cara pandang.³⁵

Dalam penelitian kualitatif hal yang perlu di lakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian sebenarnya, adalah melakukan pegecekan atau observasi terlebih dahulu, melihat situasi yang ada di lapangan tempat meneliti. Jadi kegunaan observasi adalah berusaha melihat kejadian yang rumit dengan turun langsung dilapangan melakukan penjajakan baru kemudian menghubungkan dengan teori para ahli.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Jadi penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tanah Sitolo dan Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo. Karena lokasi peneliti tidak jauh dari kota dan belum pernah

³⁴ Tim Penyusun, 'Pedoman Karya Ilmiah', (*Makalah Dan Skripsi*), Edisirevisi (*Parepare: STAIN Parepare*, 2013).

³⁵ Samsu, 'Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development', *Ed. Oleh Rusmini*, 2017.

dilakukan penelitian mengenai pemasaran kain tenun sutra, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. dari segi waktu penelitian adalah 30 hari, dimana kegiatan tersebut meliputi tahapan yang berbeda yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan penyusunan hasil penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang dilakukan berfokus pada strategi pemasaran kain tenun sutera di kabupaten Wajo, serta pada analisis hukum ekonomi syariah.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan Penulis tersebut.³⁶ Sumber data dalam Penulisan ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli dari responden melalui wawancara ataupun kuesioner yang dibagikan atau dari wawancara langsung dengan objek Penulisan. Objek Penulisan yang Penulis maksud adalah masyarakat yang akan dijadikan sebagai objek Penulisan oleh Penulis mengenai kain sutra.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data Penulisan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat pihak lain). Data Sekunder yang digunakan dalam Penulisan ini seperti buku, laporan, jurnal, literatur, situs internet, serta informasi dari beberap ainstansi yang terkait.

³⁶ Joko Suboyo, *Metode Penulisan (Dalam Teori Praktek)* (Jakarta: Rineka Cipta., 2006).

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

Pada Penulisan ini, Penulis terlibat langsung di lokasi Penulisan atau Penulisan lapangan (*Field Research*) untuk mengadakan Penulisan dan memperoleh data-data konkret yang ada hubungannya dengan Penulisan ini.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam Penulisan, karena tujuan utama dari Penulisan adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam Penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Suatu metode dalam Penulisan yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepintas.³⁷ Dalam hal ini, Penulisan meninjau langsung lapangan atau lokasi untuk melakukan pengamatan yang real dengan kondisi di kabupaten wajo.

2. Wawancara (interview)

Wawancara dapat di definisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan ke yakinannya.³⁸ Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu Penulisan. Karena menyangkut data, maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses Penulisan.³⁹

³⁷ Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: IkhtiarBaru Van HoeveTarsito, 1980).

³⁸ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers).

³⁹ Bagong Suryono, *Metodologi Penulisan Sosial* (Jakarta: Kencana., 2007).

Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi. Sehingga dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik yang paling efektif dalam mencari data yang akurat dari responden. Walaupun terdapat kekurangan yaitu pada saat responden memberikan keterangan yang bersifat membela diri karena menghindari isu negatif nantinya. Namun Penulis meyakini dengan komunikasi yang baik dan suasana menyenangkan akan menimbulkan keterbukaan kepada responden tentang data yang diinginkan oleh Penulis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam Penulisan ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya.⁴⁰

F. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa uji keabsahan data dalam Penulisan kualitatif yaitu sebagai berikut:

1. *Pengujian Transferability*

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam Penulisan kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil Penulisan kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.⁴¹

2. *Pengujian Dependability*

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta., 2008).

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet. XIX* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Dependability berkaitan dengan konsistensi antara hasil-hasil Penulisan dengan data-data yang dikumpulkan.⁴²

3. Pengujian *Konfirmability*

Dalam Penulisan kualitatif, uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil Penulisan, dikaitkan dengan proses Penulisan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek Penulisan. Data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Analisis data pada Penulisan kualitatif pada dasarnya dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. “Analisis data adalah pegangan bagi Penulis”, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁴³

Pada Penulisan ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

⁴² Muslim Salam, *Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif* (Makassar: Masagena Press, 2011).

⁴³ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Cet. XI*; (Bandung: Alfabeta, 2010).

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan.⁴⁴Dalam proses reduksi ini, Penulis benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis, pilihan-pilihan Penulis potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik keluar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

Pada umumnya teks tersebut berpencar-pencar, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti Penulis mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah

⁴⁴Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif*.

menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.⁴⁵

Penulis selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang sama, harus dimasukkan kedalam sel yang mana adalah aktivitas analisis.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, Penulis kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alurkausal, dan proporsi-proporsi. Penulis yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman Penulis, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang Penulis menyatakan telah memproses secara induktif.⁴⁶

⁴⁵ Hamid Patilima, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011).

⁴⁶ Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penulisan Kualitatif*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pemasaran Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo

Sebelum kita berbicara tentang pemasaran kain sutera di Kabupaten Wajo, ada baiknya kita membahas terlebih dahulu sejarah kain sutera di Kabupaten Wajo. Sabbe berasal dari bahasa Bugis yang berarti kain. Tenun sutera adalah sarung khas suku Bugis yang pusat produksinya terletak di Kota Sengkang, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Kain sutera “Sabbe” merupakan warisan nenek moyang yang diturunkan secara turun temurun hingga saat ini. Penamaan kain sutera wajo kota tidak hanya terjadi, tetapi memiliki sejarah yang sangat panjang. Dalam penelitian tersebut, penulis menemukan beberapa versi asal usul kain sutera.

Versi Pertama, hasil wawancara Penulis dengan narasumber M.Mursyidin salah satu orang yang pernah meneliti Kain Tenun Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, beliau menyatakan bahwa :

“Masyarakat Wajo mengenal tenun pada masa kelas pekerja sekitar abad ke-16, pertama orang Wajo menenun dengan bahan yang terbuat dari serat batang pisang dan serat nanas. akulturasi (percampuran budaya) sebagai aktivitas masyarakat Wajo saat itu adalah berdagang dan berlayar. Ditambahkannya, kain tenun sutera hanya berkembang pesat pada masa pemerintahan mantan Bupati Wajo Dahlan Maulana tahun 1993-1998, saat itu Gubernur Sulawesi Selatan Zainal Basri Palaguna memiliki nama rumpun, kemudian disebut Soppeng-Enrekang yang fokus pada budaya murbei dan wajo, penekanan pada tenun.⁴⁷

Versi Kedua, hasil wawancara penulis dengan narasumber H. Baji salah satu Pengusaha kain tenun sutera di Kabupaten Wajo, beliau menyatakan bahwa :

⁴⁷ Muhammad Muryidin. Wawancara dengan Penulis Strategi Adaptasi Penenun Bugis di Wajo dalam moderisasi, di sengkang pada 13 Juni 2022.

“Tidak ada yang tahu asal mula tenun Diwajo, tapi orang dulu bilang awal mula menenun kain sutra Diwajo bersamaan dengan ada orang wajo (orang pertama di Diwajo) dalam bahasa Bugis, Siengkangengi Tau Wajoe, namun tidak jelas abad berapa orang Diwajo masuk.”⁴⁸

Versi Ketiga, hasil wawancara penulis dengan narasumber Sudirman Sabbang Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo, menyatakan bahwa :

“Kata Kain Tenun Sutera pertama kali ditemukan di Lontara Latoa antara pernikahan Anak Kaji Datu Luwu dan Putri Majapahit yang dulunya Majapahit Bali dengan bayi Kaji, sehelai benang kain sutra, karena pernikahan putra Kaji menikah di luar kerajaan. , tidak di daerah Luwu, anak Kaji tidak lagi berhak tinggal di Luwu dan harus mencari tempat baru, sehingga ia diberi kekuasaan empat daerah, yaitu Tempe, Sengkang, Tangage dan Gaji. satu sama lain dan semua daerah ini mengelola Kain Sutra, itu menunjukkan bahwa ada keterkaitan dengan cerita anak sanggar.Orang Wajo tahu tentang imigrasi massa pada tahun 1668. Pada waktu itu orang wajo berlayar ke luar negeri dan mendirikan desa di samarinda, di samarinda kain samarinda terkenal sehingga disanalah wajo alkulturasi dengan samarinda dalam pembuatan kainnya sehingga wajo memiliki tenun sutera dan di samarinda adalah kain samarinda yang berbeda hanya pada motifnya saja, jika bahan dan alatnya sama. Setelah masa pemerintahan berakhir dan wajo menjadi daerah otonom, ada istilah untuk menunjuk daerah masing-masing berdasarkan ciri daerah, setelah itu wajo diberi nama Kota Sengkang dari kain sutera pada masa pemerintahan mantan bupati. tahun 1999-2004.”⁴⁹

Dari beberapa komentar dari sumber di atas semakin meyakinkan bahwa kebangkitan kain tenun sutra di Kabupaten Wajo tidak lepas dari perjalanan sejarah

⁴⁸ H.Baji, Wawancara dengan Pengusaha Kain Tenun Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, pada 19 Juni 2022

⁴⁹ Sudirman Sabbang, Wawancara dengan Kepala Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo, pada 21 Juni 2022

lahirnya Kerajaan Wajo. Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan menenun di Kabupaten Wajo sudah ada sejak lama sedangkan kegiatan menenun pada saat itu hanya merupakan keterampilan yang dimiliki orang Wajo di wilayah kerajaan dan digunakan ketika ada kegiatan adat tetapi menyebar ke masyarakat. pada umumnya dan diteruskan secara turun temurun Sebelum masyarakat Wajo mengenal benang sutera, mereka hanya menggunakan bahan serat batang pisang dan serat nanas saat itu. Orang Wajo baru mengenal tenun sutera. Ketika terjadi imigrasi massal dimana orang Wajo berlayar dan membentuk desa di Samarinda, terjadi akulturasi budaya antara orang Wajo dengan orang Samarinda dalam pembuatan kain Pada saat itu orang Wajo dikenal untuk kegiatan perdagangan dan pelayaran mereka, kemudian benang sutera dibawa ke wajo dan menjadi bahan tenun untuk membuat kain.

Ketika wajo menjadi daerah otonom pada periode mantan penguasa Radi A Gany pada 1988-1993, memulai usaha tenun sutera dengan membuka beberapa kota di kecamatan Sabbangparu untuk menanam murbet (nutrisi kain sutera).). Selain itu, dengan mendorong pengembangan kain sutera di sektor hulu, Pemerintah Kabupaten Wajo memberikan bantuan kepada komunitas benih ulat tenun sutera yang bermitra dengan Balai Tenun Sutera Alam Sabbangparu.⁵⁰

Sebagai komoditas unggulan di bidang ini pada masa pemerintahan mantan Bupati Wajo Dachlan Maulana, pengembangan tenun sutera punggung digalakkan secara terpadu baik di sektor hulu maupun hilir. Hal ini dimaksudkan agar potensi tenun sutera di daerah ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Wajo dan menjadikan usaha tenun sutera sebagai alternatif peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Wajo.

Kecintaan masyarakat Wajo terhadap tenun dan tenun sutera telah menginspirasi banyak orang, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam seni dan budaya. Hal

⁵⁰ Muhammad Mursyidin Arif, 'Strategi Adaptasi Penenun Bugis Di Wajo Dalam Moderisasi', *Tesis; Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar*, 2014.

ini terlihat dari berbagai karya seni dan budaya masyarakat Wajo, seperti B. karya sastra puisi, tarian (tari Pattennung), yang biasanya dibawakan untuk menyambut tamu yang berpangkat tinggi, dan lagu daerah. Misalnya kutipan lirik lagu berikut ini: “*Bulu Alauna Tempe*” yang sangat populer di masyarakat Wajo. Lirik lagu ini menggambarkan aktifitas pertenunan Kain Tenun Sutera di Tosora Kabupaten Wajo.

*Ri Tosora mana mita / Di Tosora kutemukan
Pattennung tali bennang / Penenung benang
Alla natea makkalu / yang tidak dapat kusut*

*Makkalusi sabbe bura / Walaupun Kain Tenun Sutera batang
Pakessi batang loka pisang sempat kusut / Namun batang pisang
Alla topanre ada'e senantiasa tumbuh lagi / demikian telah*

Pada tahun 1999-2004 diperiode pemerintahan mantan bupati wajo Naharuddin Tinulu memberikan lebel Sengkang Kota Kain Tenun Sutera dengan membangun Gapura (pintu gerbang) Kota Kain Tenun Sutera yang bertuliskan “*Selamat Datang di Kota Kain Tenun Sutera*”. Dari hasil wawancara penulis dengan Sudirman Sabbang Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo.⁵¹ Kata “Sutera” pada gerbang tersebut merupakan suatu visi misi daerah kabupaten wajo yang dimaknai sebagai berikut :

S = Sejahtera

T = Tentram

R = Ramah

U = Ulet

E = Elok

A = Aman

⁵¹ Sudirman Sabbang, Wawancara dengan Kepala Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo, pada 21 Juni 2022



Gambar 4.1 (Gapura/ Pintu gerbang Kabupaten Wajo)

Di pembahasan sebelumnya kita telah membahas mengenai sejarah kain tenun sutera di kabupaten wajo, maka kali ini penulis akan membahas tentang strategi pemasaran kain tenun sutera .

Strategi pemasaran dalam dunia usaha memegang peranan penting karena dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Tujuan dari strategi pemasaran adalah untuk memuaskan konsumen agar memperoleh keuntungan dalam memasarkan produknya. Dalam dunia bisnis tentunya tidak terlepas dari sebuah proses pemasaran atau promosi. Tanpa strategi pemasaran yang diterapkan, bisnis tidak akan berfungsi dengan baik dan tidak menghasilkan keuntungan. Tanpa strategi yang digunakan, bisnis tidak akan berfungsi dengan baik dan tidak akan menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa pengusaha kain tenun sutra di Kabupaten Wajo, strategi pemasaran yang mereka gunakan antara lain:

1. *Social media marketing* (pemasaran media sosial)

Artinya mereka memasarkan produknya melalui sosial media seperti facebook dan instagram.

2. *Event marketing* (pemasaran acara)

Artinya mereka memasarkan produknya melalui event kebudayaan (pameran) baik di tingkat kabupaten maupun di tingkat provinsi.

3. *Point-of-purchase marketing* (pemasaran di tempat pembelian)

Artinya mereka memasarkan produknya ditoko atau butik mereka jadi konsumen dapat memilih langsung yang diinginkan.

Strategi pemasaran menggunakan serangkaian alat untuk mendapatkan respon yang diinginkan pasar sasaran, alat tersebut adalah bauran pemasaran yang terdiri dari tiga kelompok, antara lain:

a) Produk

Kain tenun Kain Tenun Sutera dikabupaten wajo masih diproduksi masih dengan cara manual, yaitu dengan cara ditunen menggunakan walida (alat tenun pertama digunakan pada masa kerajaan) dan dengan menggunakan alat tenun bukan mesin (ATBM). Adapun benang yang digunakan yaitu benang Kain Tenun Sutera asli.

Hasil wawancara Penulis dengan narasumber M.Iqbal Nursyawal pemilik Aminah silk yang terletak di Kampung BNI (Kampung Kain Tenun Sutera) kabupaten Wajo, beliau mengatakan bahwa :

“Produk yang kami tawarkan kepada konsumen adalah kain sutera asli (Sabe) dan kain sutera sederhana (Sabe-sabe), berbagai model yang kami pasarkan seperti cora lebba, cora bombban, motif caca wali, motif bunga lagosi. Kepada para perajin (penenun) atau perajin yang datang menawarkan kain suternya di toko kami, jika kami membutuhkannya, kami membelinya”.⁵²

⁵² M.Iqbal Nursyawal, Wawancara dengan pemilik Aminah silk yang terletak di Kampung BNI (Kampung Kain Tenun Sutera), 14 Juni 2022

Hasil wawancara Penulis dengan narasumber H. Baji pemilik dari Losari silk yang terletak di Atapange, pakanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo, beliau mengatakan:

“Produk sutra losari yang kami tawarkan mulai dari kain tenun sutra, sarung tenun sutra (lipa sabe) hingga semua jenis pakaian kecuali celana dan pakaian dalam pria. Kami juga menerima pesanan konsumen asalkan bisa ya, kami memesan dari pelanggan , kami mendapatkan kain sutra dengan memproduksinya sendiri. Pola yang kami produksi dan pasarkan adalah pola tradisional, pola semi tradisional dan pola modern.”⁵³

Hasil wawancara Penulis dengan narasumber Nur Aini penjual ditoko Kain Tenun Sutera indah yang terletak di jl. Andi malingkaan (pasar sentral Sengkang) kabupaten Wajo, beliau mengatakan bahwa :

“Yang kami jual disini macam-macam, mulai dari kain sutera asli, kain sutera Kw, tas sutera dan segala macam pakaian biasanya kita dapatkan dari para penenun.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, produk yang ditawarkan kepada konsumen adalah berbagai macam kain tenun sutra (sabbe), kain sutra biasa (sabe-sabe), segala jenis pakaian kecuali celana dan pakaian dalam, pakaian pria. Desain yang mereka tawarkan mulai dari desain tradisional, desain semi tradisional, dan gaya modern. Berbagai pola dan makna kain sutra adalah sebagai berikut:

1. Corak Tradisional

Adapun beberapa corak yang tergolong sebagai corak tradisional yaitu *Balo Tettong, Balo Mallo'bang, Balo Renni, Balo Cobo', Balo Bombang, Balo Bunga Lagosi, Balo Makkalu, Balo Mappagiling, Balo Moppang* dan *Balo Batu Mesa*. Setiap kain tenun sutera memiliki bentuk corak yang berbeda, yakni:

⁵³ H.Baji, Wawancara dengan Pengusaha Kain Tenun Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, pada 19 Juni 2022

⁵⁴ Nur Aini,dengan karyawan di Toko Kain Tenun Sutera Indah, pada 21 Juni 2022

1) *Balo Tettong*

Disebut *Balo Tettong* karena tanda objeknya adalah selembat kain tenun sutera dengan corak yang hanya menggunakan suatu garis tegak lurus vertikal/berdiri tegak.

2) *Balo Mallo'bang*

Disebut *Balo Mallo'bang* karena tanda pada objeknya adalah selembat kain tenun sutera dengan corak kotak-kotak yang sedikit besar. Kombinasi garis sangat berbeda, garisnya cenderung lebih tebal dan menghasilkan puluhan kotak-kotak yang besar pula. Berbentuk menyerupai Walasuji (bahasa Bugis: *Lawasoji*). Walasuji merupakan tempat buah-buahan yang didalamnya terdapat beberapa buah dan dimana walasuji ini akan dibawa ke rumah pengantin perempuan dari rumah pengantin laki-laki. Walasuji seperti halnya keranjang yang terbuat dari bilah bambu yang dianyam dan berbentuk sebuah wadah kotak-kotak. Ukuran walasuji ini sekitar satu meter.

3) *Balo Renni*

Disebut *Balo Renni* karena tanda objeknya pada selembat kain tenun sutera dengan menggunakan beberapa kombinasi garis yang hampir sama dengan *Balo Mallo'bang* yakni kotak-kotak, namun garis yang digunakan pada corak ini yakni ukuran garis yang sangat kecil sehingga membentuk ribuan kotak-kotak kecil. Warna yang sering dilihat pada corak kotak-kotak kecil ini yakni warna lembut seperti warna merah muda, hijau muda dan warna lainnya karena mengingat bahwa yang memakai corak ini yakni para gadis Bugis, maka dari itu dipilih warna mudah dalam corak kain tenun sutera ini.

4) *Balo Cobo'*

Disebut *Balo Cobo'* karena objek yang terdapat pada selembat kain tenun sutera ini yakni corak yang berbentuk dari ragam hias segitiga sama sisi yang lebih

tinggi dan ramping. Menurut salah satu pengrajin kain tenun sutera yang bernama Ati, mengatakan bahwa *Balo Cobo* ini merupakan lambang khas Kabupaten Wajo. Corak ini juga berbentuk segitiga yang hampir sama dengan *Balo Bombang*. Hanya saja *Balo Cobo* berbentuk segitiga yang lebih runcing.

5) *Balo Bombang*

Disebut *Balo Bombang* karena objek yang terdapat pada selembar kain tenun sutera dengan corak yang berbentuk ragam hias segitiga sama sisi yang berjejeran sambung-menyambung.

6) *Balo Bunga Lagosi*

Disebut *Balo Bunga Lagosi* karena objek yang terdapat pada kain tenun sutera polos yang terdapat gambar sebuah ragam hias berbentuk bunga dengan ukuran besar dan lengkap dengan daunnya yang berwarna hijau.

7) *Balo Makkalu*

Disebut *Balo Makkalu* karena ujung dari garis melintang pada corak ini akan bertemu kembali setelah ujung kain disatukan dengan cara dijahit.

8) *Balo Batu Mesa*

Disebut *Balo Batu Mesa* karena bentuk coraknya yang menyerupai bentuk batu nisan. Seperti yang dikatakan H. Baji pada saat wawancara yakni:

Pada kain atau sarung Corak Batu Nisan, dinamakan Corak Batu Nisan karena ukuran batu nisan telah diaplikasikan atau dipindahkan ke kain atau sarung menjadi corak kain tenun sutera. Sebab itu muncul kain atau sarung Kain Tenun Sutera Corak Batu Nisan.

Adapun beberapa corak tradisional pada kain tenun sutera yang sudah tidak diproduksi lagi yakni:

1) *Balo Mappagiling*. Corak ini sudah sejak lama tidak diproduksi lagi sehingga masyarakat Bugis pada saat ini sudah lupa atau tidak tahu mengenai corak yang terdapat pada corak ini.

2) *Balo Moppang*. Disebut *BaloMoppang* karena dalam selambar kain tenun sutera terdapat corak sebuah garis yang saling berhadapan dalam posisi tengkurap, dengan dua garis tipis setebal satu jari telunjuk dewasa mengapit dua garis setebal lima lebar telunjuk dewasa. Corak ini merupakan corak yang dirahasiakan oleh penenun kain tenun sutera itu sendiri, corak ini hanya dapat dilihat oleh gadis penenun dan suaminya. Maka dari itu corak ini sangat sulit untuk dilihat atau diketahui objek yang terdapat pada corak tersebut. Corak ini juga sudah sejak lama tidak diproduksi lagi disebabkan aturan adat mengenai gadis Bugis yang sebelum menikah diharuskan menenun kain dengan corak tengkurap mulai hilang.

2. Corak Semi Tradisional

Semi tradisional yakni menambahkan benang kedalam corak tradisional. Corak semi tradisional merupakan perpaduan antara corak-corak tradisional yang dikombinasikan dengan teknik menyisipkan benang emas dan perak pada saat menenun sehingga menghasilkan tekstur timbul yang akan terasa pada saat kita meraba kain tenun sutera tersebut. Teknik ini bertujuan agar kain tenun sutera tetap berkembang dan tidak tertinggal. Adapun beberapa corak semi tradisional yakni:

1) *Balo Sobbi Pucuk*

Balo Sobbi Pucuk yaitu selambar kain tenun sutera dengan pengembangan dari kain tenun sutera yang memiliki corak kotak-kotak berukuran sedang dengan kombinasi benang emas dengan teknik sisipan.

2) *Balo Sobbi KDI*

Balo Sobbi KDI yaitu selembar kain tenun sutera dengan corak kotak- kotak kecil dengan menggunakan ukuran garis yang sangat kecil dengan menyisipkan benang emas atau perak pada setiap garisnya dengan cara mencungkil. Nama corak ini diciptakan pada saat maraknya penonton kontes dangdut KDI yang ditayangkan dalam salah satu stasiun TV.

Sampai saat ini corak *Sobbi KDI* masih disenangi dan diminati oleh para wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun seiring dengan berjalannya waktu corak ini tidak hanya digunakan oleh para gadis yang belum menikah, namun wanita yang sudah berkeluarga pun masih memakai corak ini.

3) *Balo Sobbi Tettong*

Balo Sobbi Tettong yaitu selembar kain tenun sutera yang coraknya menggunakan suatu garis tegak lurus vertikal, dengan menyisipkan benang emas atau perak sebagai selingan.

Selain corak *Sobbi KDI*, corak *Sobbi Tettong* ini juga sangat diminati oleh para wisatawan., sehingga corak ini juga tidak pernah berhenti untuk diproduksi oleh para penenun kain tenun sutera Bugis Wajo. Terkadang corak ini juga dibuat sesuai pesanan konsumen untuk acara pernikahan atau acara resmi lainnya, salah satunya pada hari jadi Wajo.

4) *Balo SobbiLo'bang*

Balo Sobbi Lo'bang yaitu selembar kain tenun sutera bercorak kotak- kotak besar dan garis yang digunakan cenderung lebih tebal. Garis tebal tersebut pada saat penenunannya disisipkan benang emas atau perak dengan cara mencungkil.

3. Corak Modern

Corak yang terakhir muncul pada saat ini yakni corak modern. Corak modern adalah hasil kombinasi dari beberapa corak-corak yang terdapat pada corak tradisional yakni Corak *Balo Caca Wali*, *Balo Phinisi*, *Balo Lontara*, *Balo Bantimurung*, *Balo Kristal* dan *Balo Bunga Sibatu* dan *Balo Bulu'Alau'na Tempe*. Sama halnya dengan corak tradisional dan corak semi tradisional, corak modern ini juga memiliki beberapa bentuk corak yakni :

1) *Balo Caca Wali*

Disebut *Balo Caca Wali* karena objek yang terdapat pada selembar kain tenun sutera yang memiliki corak yang berbentuk dari ragam hias segitiga sama sisi yang saling berhadapan.

2) *Balo Phinisi*

Disebut *Balo Phinisi* karena corak yang terdapat pada selembar kain tenun sutera yakni terdapat beberapa gambar perahu yang tersusun rapi lengkap dengan layarnya yang berkembang atau terbuka. Corak ini merupakan corak yang cukup diminati oleh para konsumen termasuk masyarakat lokal yakni para masyarakat Bugis sendiri.

3) *Balo Lontara*

Disebut *Balo Lontara* karena objek yang terdapat pada selembar kain tenun sutera memiliki corak bertuliskan *Sipakatau*, *Sipakalebbi*, *Sipakainge* dengan menggunakan huruf lontara. Tiga kata yang berbunyikan bahasa Bugis ini artinya saling menghormati, saling menghargai, dan saling mengingatkan, merupakan kata yang dipegang oleh masyarakat suku Bugis dalam berinteraksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, baik sesama masyarakat suku Bugis maupun berinteraksi dengan orang-orang yang

bukan suku Bugis. dengan memegang tiga kata tersebut maka dari itu suku Bugis dikenal sebagai masyarakat yang ramah-ramah.

4) *Balo Bantimurung*

Disebut *Balo Bantimurung* karena objek yang terdapat pada selembar kain tenun sutera memiliki corak bergambarkan kupu-kupu, dimana kupu-kupu merupakan lambang dari kota maros yang memiliki penangkaran kupu-kupu di Taman Wisata Bantimurung, maka dari itu corak ini disebut corak bantimurung karena objeknya yang berupa bentuk kupu-kupu.

5) *Balo Kristal*

Disebut *Balo Kristal* karena objek yang terdapat pada selembar kain tenun sutera yang berbentuk kristal.

6) *Balo Bunga Sibatu*

Disebut *Balo Bunga Sibatu* karena coraknya menyerupai kalung sebihi yang dimiliki atau sering dipakai oleh para waria.

7) *Balo Bulu' Alau'na Tempe*

Disebut *Balo Bulu' Alau'na Tempe* karena objek yang terdapat pada selembar kain tenun sutera memiliki bentuk segitiga sama sisi dan di bawah segitiga sama sisi tersebut memiliki garis yang bergelombang.

kain tenun sutera dalam kehidupan masyarakat suku Bugis bukan hanya semata-mata sebagai bahan sandang, melainkan setiap kain tersebut memiliki pesan dan nilai yang terkandung dalam setiap corak pada kain tenun sutera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sudirman Sabbang Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo, beliau menyatakan bahwa setiap corak yang

terdapat pada kain tenun sutera memiliki makna yang berbeda-beda.⁵⁵ Adapun beberapa makna corak pada kain tenun sutera Sengkang yakni:

a. Makna Corak Tradisional

- 1) *Balo Tettong*, coraknya yang menggunakan garis tegak lurus (vertikal) dan terkadang memiliki dua kombinasi warna atau lebih dan menyelipkan benang lain untuk membentuk corak. Corak ini memiliki makna yang menunjukkan adanya hubungan manusia dengan Tuhan, yang disimbolkan dengan garis vertikal. Hubungan manusia dengan Tuhan akan berjalan dengan baik, jika manusia memahami ajaran agama dan bertaqwa kepada Tuhan.
- 2) *Balo Mallo'bang*, coraknya yang berbentuk kotak-kotak besar yang menyerupai walasuji, dimana walasuji tersebut terbuat dari sebilah bambu yang dianyam dan berbentuk segiempat kotak-kotak yang memiliki makna bahwa empat konsep yang ada dalam tubuh manusia, alam semesta, merupakan filsafat tertiggi dalam masyarakat Bugis. Manusia disimbolkan dengan suara, kata, perbuatan dan tingkah laku. Corak persegi yang terdapat dalam *Balo Mallo'bang* memiliki makna empat lapis perbuatan yang harus dimiliki khususnya seorang pria yaitu suara yang menghasilkan kata, kata menjadi perbuatan dan perbuatan membentuk tingkah laku perbuatan seorang pria agar dapat menjadi contoh dalam keluarga. Corak tersebut pada zaman dahulu hanya dipakai oleh seorang laki-laki yang belum menikah. Corak tersebut memberikan penjelasan mengenai status sosial seseorang yang belum menikah. Warna yang sering digunakan dalam corak ini yakni merah, merah menyala dan merah keemasan. *Balo Mallo'bang* ini hanya bisa digunakan oleh

⁵⁵ Sudirman Sabbang, Wawancara dengan Kepala Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo, pada 21 Juni 2022

kaum laki-laki saja.

- 3) *Balo Renni*, Corak ini dulunya hanya digunakan bagi para gadis yang belum menikah. Makna corak ini memberikan penanda mengenai status sosial bagi perempuan yang memakai kain ini bahwa perempuan tersebut belum menikah, dan perempuan yang belum menikah haruslah dijaga pergaulannya agar kehormatan para wanita tersebut tetap terjaga. Warna yang terkandung dalam kain memiliki kombinasi warna yang lembut, dengan sifat perempuan yang lemah lembut dan tuturkata yang sopan.
- 4) *Balo Cobo'*. Objek yang terdapat pada corak ini yakni segitiga sama sisi yang ramping dan tinggi. Segitiga yang tinggi dan ramping ini seperti pucuk bermakna melambangkan cikal bakal masyarakat Bugis, dimana cikal bakal tersebut yakni atap rumah masyarakat Bugis. Corak ini juga sering digunakan pada acara lamaran karena corak ini melambangkan keteguhan hati dan keseriusan seorang laki-laki untuk mendapatkan gadis pujaannya.
- 5) *Balo Bombang*. Corak yang terdapat pada kain ini yakni segitiga sama kaki yang berjejeran sambung menyambung. Makna dari corak tersebut melambangkan gelombang laut atau ombak, dalam bahasa Bugisnya (Bombang). Hal tersebut menandakan jiwa masyarakat Bugis yang terkenal sebagai pelaut ulung. Kain yang bercorak ombak ini sering digunakan pada saat proses lamaran, karena corak ini juga menandakan keteguhan dan kesungguhan seorang laki-laki. Kombinasi mengenai konsep garis yang terdapat pada corak ini menghasilkan makna bahwa seorang laki-laki memiliki keteguhan hati dan sikap pantang menyerah dalam menjalani sebuah kehidupan.
- 6) *Balo Bunga Lagosi*. Objek yang terdapat pada *Balo Bunga Lagosi* yakni

berupa gambar bunga yang lengkap dengan daunnya. Makna yang terkandung dalam corak bunga Lagosi ini yakni menunjukkan bahwa lagosi merupakan nama suatu desa yang ada di Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Selain itu orang yang pertama kali membuat kain tenun sutera dengan corak bunga ini merupakan perempuan yang berasal dari Desa Lagosi, maka dari itu corak ini dinamakan *Balo Bunga Lagosi*.

7) *Balo Makkalu*. Corak ini memiliki makna bahwa hidup itu berputar atau melingkar, terkadang seseorang itu berada di depan dan terkadang seseorang itu berada di belakang. Corak ini mengingatkan kita bahwa seorang individu itu tidak seharusnya memiliki sifat yang sombong, karena tidak selamanya seorang individu berada di depan dan berjaya.

8) *Balo BatuMesa*. Menurut penjelasan Sudirman Sabbang mengenai makna corak batu nisan pada kain tenun sutera yakni:

Sebuah batu nisan diaplikasikan ke dalam corak kain atau kain tenun sutera agar mengingatkan bahwa seorang manusia tidak hidup seperti batu (hidup terus-menerus), melainkan suatu saat nanti seorang manusia akan meninggal juga.

9) *Balo Moppang*. Kain yang memiliki Corak Tengkurap/*Balo Moppang* ini digunakan sebagai kain senggama. Kain dengan corak ini hanya digunakan oleh pasangan suami istri pada saat di dalam kamar. Corak tengkurap ini tidak boleh digunakan bagi laki-laki, perempuan yang masih lajang, duda ataupun janda. Corak ini juga sangat *disembunyikan* dan pantang untuk diperlihatkan kepada orang lain, bahkan anak sendiri pun tidak dapat diperlihatkan. Corak ini tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain disebabkan karena corak ini dibuat khusus untuk melakukan hubungan "*Siri*" dalam kain tenun sutera. Aturan yang sudah pasti

dalam kearifan lokal suku Bugis mengajarkan bahwa suatu proses persetubuhan hanya boleh dilakukan didalam sebuah kain, dengan cara suami istri masuk bersama-sama dalam sebuah kain yang memiliki corak tengkurap dan didalam kain itulah mereka melakukan “*Siri*”. Namun pada saat sekarang kain telah diganti dengan selimut. Proses persetubuhan dalam kain merupakan bentuk penghargaan adat suku Bugis terhadap harkat dan martabat perempuan Bugis. Pada saat dahulu kain tenun sutera yang bercorak tengkurap ini ditenun oleh para gadis Bugis saat menjelang pernikahannya, kain tenun ini merupakan tenunan terakhir gadis Bugis tersebut selama masih perawan, dengan kata lain hasil tenunan corak ini merupakan hadiah penutup masa lajangnya. Namun corak tengkurap ini tidak dapat dipakai lagi apabila salah satu pasangan suami istri tersebut bercerai atau meninggal, melainkan kain dengan corak tengkurap ini harus dibakar karena tidak boleh diwariskan anak atau siapa pun. Kain yang digunakan untuk senggama ini disebut *Corak Tengkurap/Balo Moppang* karena objek yang terdapat pada corak kain tenun sutera tersebut terdapat garis yang saling berhadapan dalam posisi tengkurap. Terdapat dua garis setebal satu jari telunjuk dewasa mengapit dua garis setebal lima lebar telunjuk dewasa. Dua garis setebal satu jari telunjuk dewasa merupakan simbol *Parewa Alunna* laki-laki dan dua garis setebal lima lebar telunjuk dewasa merupakan simbol lima lapis pelindung rahim perempuan.

- 10) *BaloMappagiling*. Corak tersebut dibuat oleh seorang wanita yang ditinggalkan oleh suaminya karena rantauan. Namun akhirnya suaminya kembali dari tempatnya merantau karena melihat corak Kain Tenun Sutera yang dibelinya dari seorang pedagang kain tenun sutera yang menjual kain hasil tenunan istrinya.

b. Corak Semi Tradisional

Corak Semi Tradisional merupakan corak yang muncul setelah corak tradisional dengan menggunakan teknik penyisipan benang emas atau benang perak pada proses penenunan kain tenun sutera tradisional. Teknik penyisipan benang pada corak semi tradisional ini tidak menambah atau mengubah makna yang terdapat pada corak sebelumnya. Pemberian teknik *Sobbi* pada corak yang telah ada hanya menambah keindahan kain tenun sutera dan kreatifitas para penenun dalam melestarikan kain tenun sutera sebagai ciri khas Kota Sengkang sebagai Kota Kain Tenun Sutera. Adapun beberapa corak yang tergolong semi tradisional yakni :

- 1) *Balo Sobbi Pucuk*. Merupakan corak kotak-kotak yang memiliki kotak-kotak sedang yang teknik menenunnya menyelipkan benang emas atau benang perak pada corak kain. *Balo Sobbi Pucuk* ini memiliki makna yang sama dengan Corak Kotak-kotak (*Balo Mallo'bang'*) yaitu empat lapis perbuatan yang harus dimiliki khususnya seorang pria yaitu suara yang menghasilkan kata, kata menjadi perbuatan dan perbuatan membentuk tingkah laku perbuatan seorang pria agar dapat menjadi contoh dalam keluarga. Corak tersebut pada zaman dahulu hanya dipakai oleh seorang laki-laki yang belum menikah.
- 2) *Balo Sobbi KDI*. Corak ini merupakan corak kotak-kotak kecil (*Balo Renni*) yang berubah nama menjadi *Sobbi KDI*. Perubahan nama ini terjadi setelah corak kotak-kotak kecil ini dipadukan dengan teknik penyisipan benang perak atau benang emas pada proses penenun. Corak ini diberi nama *Sobbi KDI* karena pada saat itu corak ini mulai berkembang bersamaan dengan terkenalnya program dandut KDI, maka dari itu corak ini disebut *Sobbi KDI*. perubahan nama corak dan penambahan benang pada kain yang bercorak ini tidak mengubah makna yang terdapat pada corak sebelumnya yakni memberikan penanda

mengenai status sosial bagi perempuan yang memakai kain ini bahwa perempuan tersebut belum menikah, dan perempuan yang belum menikah haruslah dijaga pergaulannya agar kehormatan para wanita tersebut tetap terjaga.

3) *Balo Sobbi Tettong*, corak ini memiliki makna yang sama pada Corak *Balo Tettong* yakni hubungan manusia dengan Tuhan-Nya yang disimbolkan dengan garis vertikal.

4) *Balo Sobbi Lo'bang*, sama halnya dengan *Balo Sobbi Tettong* yang memiliki makna dengan *Balo Tettong*. *Balo Sobbi Lo'bang* juga memiliki makna yang sama dengan *Balo Mallo'bang* yakni seorang laki-laki harus memiliki empat lapis perbuatan yaitu suara, perkataan, perbuatan dan tingka laku.

c. Corak Modern

Kreativitas para perempuan Bugis tidak berhenti, setelah menambah teknik *Sobbi* pada corak yang telah ada, maka mereka membuat corak modern dengan menggabungkan corak-corak yang telah ada sehingga muncul beberapa corak-corak baru yang disebut corak modern. Corak yang tergolong corak modern tersebut diantaranya yakni *Balo Caca Wali*, *Balo Phinisi*, *Balo Bulu' Alau'na Tempe*, *Balo Lontara*, *Balo Bantimurung*, *Balo Kristal* dan *Balo Bunga Sibatu*. Beberapa corak modern ini memiliki makna dalam kehidupan dan ada beberapa yang melambangkan mengenai sesuatu dalam lingkungan hidup. Adapun makna yang terdapat pada kain tenun sutera yakni:

1) *Balo Caca Wali*. Objek yang terdapat pada kain tenun sutera yakni segitiga yang saling berhadapan. Makna corak tersebut bahwa seseorang dalam hidup ini harus berbuat baik untuk memperoleh kebaikan pula, dan sebaliknya jika seseorang melakukan hal yang buruk, maka seseorang

tersebut akan memperoleh keberukan juga dalam hidupnya.

- 2) *Balo Phinisi*. Corak yang terdapat pada corak ini yakni sebuah perahu yang lengkap dengan layarnya yang berkembang, melambangkan bahwa beberapa masyarakat suku Bugis sebagai perantau atau tidak takut untuk merantaujauh dengan tujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.
- 3) *Balo Lontara*. Pada corak ini bertuliskan huruf lontara, dimana huruf lontara ini merupakan tulisan daerah dari suku Bugis. Dengan bertuliskan *Sipakatau*, *Sipakalebbi*, *Sipakainge*. Makna dari *Sipakatau* yakni saling menghormati dan tidak mengenal miskin atau kayanya seseorang, *Sipakalebbi* yakni sifat manusia yang selalu ingin dihargai, maka sifat ini adalah wujud aspirasi. *Sipakainge* yakni seorang manusia yang sifatnya saling mengingatkan.
- 4) *Balo Bantimurung*. Adapun makna yang tersimpan dalam corak Bantimurung ini yakni melambangkan bahwa suku Bugis di Sulawesi Selatan kaya dengan sumber daya alamnya serta keindahan panoramanya. Selain itu flora dan fauna yang hanya ada di Sulawesi Selatan masih lestari sampai saat ini.
- 5) *Balo Kristal*. Corak ini tidak memiliki suatu makna, corak ini dibuat hanya keinginan penenun saja.
- 6) *Balo Bunga Sibatu*. Corak ini diambil dari kalung seorang waria lalu diaplikasikan ke dalam corak Kain Tenun Sutera. Corak ini pun tidak memiliki makna namun hanya kreativitas para penenun saja.
- 7) *Balo Bulu' Alau'na Tempe*. Corak ini terdapat objek segitiga dan garis ombak dibawahnya corak pengaplikasian dari sebuah lagu Bugis yang menceritakan mengenai sebuah gunung di sisi Danau Tempe dan panorama

yang indah disekitarnya yang terletak di Kabupaten Wajo. Makna yang terdapat pada corak ini sama dengan makna yang terdapat pada lagu *Bulu' Alau'na Tempe* yakni bila seseorang menjadi penguasa maka posisinya akan berada diatas, maka pemimpin tersebut senantiasa mengayomi rakyatnya, segala masalah dan kebutuhan pemerintahan hendaknya disesuaikan dengan sumber daya alam yang ada. Berdasarkan ketentuan ilahi, bahwa amanah itu walaupun sederhana namun memberi jaminan kepada rakyat, tingkatkan selalu pengawasan agar semua yang seseorang pemimpin lakukan tidak sia-sia. Ikhlaslah dalam menjalani sebuah nasib, jangan sombong dan lupa daratan, agar tidak hanyut terbawa arus dan tenggelam bersama kekuasaanmu.

b) Harga

Penetapan harga akan mempengaruhi aspek yang luas terhadap kelangsungan usaha, harga merupakan bagian yang sangat penting karena harga bagian yang satu-satunya yang menghasilkan pendapatan sedangkan yang lain mewakili biaya. Harga ditetapkan berdasarkan perhitungan besarnya biaya yang dibutuhkan (biaya bahan baku, harga pokok produksi dan lainnya) ditambah dengan persentase keuntungan yang diinginkan. Dalam penetapan harga, pengusaha harus dapat mempertimbangkan antara kemampuan konsumen dan keinginan produsen dalam mendapatkan laba. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk yang ditawarkan. Tujuan untuk menentukan harga yaitu untuk bertahan hidup, untuk memaksimalkan laba, untuk memperbesar market share, mutu produk dan karena pesaing.

Hasil wawancara penulis dengan narasumber M.Iqbal Nursyawal pemilik Aminah silk yang terletak di Kampung BNI (Kampung Kain Tenun Sutera) kabupaten Wajo, beliau mengatakan bahwa :

"Kalau penetapan harganya yang saya gunakan itu bervariasi dilihat dari bahan baku yang digunakan maupun tingkat kerumitan motifnya, biasanya harga standar yang kami tetapkan itu dari harga Rp 30.000,- ada juga Rp 50.000 permeternya hingga Rp 500.000,- permeternya"⁵⁶

Hasil wawancara penulis dengan narasumber H. Baji pemilik dari Losari silk yang terletak di Atapange, pakanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo, beliau mengatakan:

"Harganya pun bervariasi karena dilihat dari bahan baku yang digunakan, konstruksi kainnya bagaimana, dan motifnya kalau motifnya rumit otomatis modalnya juga mahal dan harganya pun mahal, harga standar yang kami tetapkan itu mulai dari Rp. 50.000,- permeternya hingga Rp 1000.000,- permeternya"⁵⁷

Hasil wawancara Penulis dengan narasumber Nur Aini penjual ditoko Kain Tenun Sutera indah yang terletak di jl. Andi malingkaan (pasar sentral Sengkang) kabupaten Wajo, beliau mengatakan bahwa :

"Harganya pun yang kami jual kak bervariasi karena dilihat dari bahannya dan motifnya biasanya kalau Kain Tenun Sutera asli itu kak Rp. 300.000 sampai Rp 1,500.000 permeternya sedangkan kalau Kain Tenun Sutera Kw Rp 50.000 sampai Rp 300.000. tidak dipersulit ji proses transaksinya kak biasa itu pembeli menawar kak dan kalau langganan kami itu biasa mendapatkan potongan harga kak sama bisa ambil dulu nanti dibelakang na bayar kak tapi khusus langganan yang udah dikenal sama bosku kak."⁵⁸

⁵⁶ M.Iqbal Nursyawal, Wawancara dengan pemilik Aminah silk yang terletak di Kampung BNI (Kampung Kain Tenun Sutera), 14 Juni 2022

⁵⁷ H.Baji, Wawancara dengan Pengusaha Kain Tenun Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, pada 19 Juni 2022

⁵⁸ Nur Aini, dengan karyawan di Toko Kain Tenun Sutera Indah, pada 21 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka harga yang diterapkan oleh pengusaha kain sutera dikabupaten wajo bervariasi dilihat dari bahan baku yang digunakan maupun tingkat kerumitan motifnya.

c) Promosi

promosi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan suatu barang atau jasa, hingga bisa menarik minat masyarakat (pembeli). promosi penjualan harus dibuat semenarik mungkin, hal ini diharapkan volume penjualan akan meningkat. Dengan promosi terjadi komunikasi pemasaran yang menghubungkan pengusaha dengan para pelanggannya dan masyarakat luas, berfungsi untuk memberitahu, mengingatkan dan memperkenalkan produk yang ditawarkan.

Hasil wawancara penulis dengan narasumber M.Iqbal Nursyawal pemilik Aminah silk yang terletak di Kampung BNI (Kampung Kain Tenun Sutera) kabupaten Wajo, beliau mengatakan bahwa :

"dalam mempromosikan produk kain tenun Kain Tenun Sutera kami itu melalui sosial media seperti Instagram dan Facebook selain itu biasanya konsumen atau wisatawan yang datang langsung ke toko kami"⁵⁹

Hasil wawancara penulis dengan narasumber H. Baji pemilik dari Losari silk yang terletak di Atapange, pakanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo, beliau mengatakan:

"Promosi yang saya gunakan disini tidak jauh berbeda dengan pengusaha Kain Tenun Sutera lainnya, itu dengan sistem online dan offline Artinya mereka memasarkan produknya melalui sosial media seperti Instagram dan Facebook, sedangkan offline itu konsumen yang datang ke butik kami yang ada di kabupaten Wajo maupun dimakassar, mengikuti pameran yang biasa dilakukan

⁵⁹ M.Iqbal Nursyawal, Wawancara dengan pemilik Aminah silk yang terletak di Kampung BNI (Kampung Kain Tenun Sutera), 14 Juni 2022

oleh pemerintah kabupaten Wajo maupun pemerintah provinsi, kami juga melakukan dengan cara menjual ke grosir-grosir, memasarkan ke antar provinsi, maupun keluar negeri.⁶⁰

Hasil wawancara Penulis dengan narasumber Nur Aini penjual ditoko Kain Tenun Sutera indah yang terletak di jl. Andi malingkaan (pasar sentral Sengkang) kabupaten Wajo, beliau mengatakan bahwa :

*"Kalau mengenai promosi kak biasanya itu pembeli yang datang langsung ke toko kalau langganan kak itu biasa menelpon, kalau promosi melalui sosial media kurang tau meka kak karena bosku ji yang tau i tapi setau ku ada ji kak promosi melalui sosial media yang kelola itu toko yang dimakassar kak."*⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka promosi yang diterapkan oleh pengusaha kain sutera dikabupaten wajo dengan cara mempromosikan dengan melalui social media atau datang langsung ke toko atau butik.

B. Analisis Hukum Ekonomi Syariah terhadap Strategi pemasaran Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo

Di pembahasan sebelumnya kita sudah membahas mengenai strategi pemasaran kain sutera dikabupaten wajo, dalam pembahasan kali ini kita akan membahas mengenai Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Pemasaran kain tenun sutera Di Kabupaten Wajo.

Hukum ekonomi syariah adalah kumpulan peraturan yang berakitan dengan praktik ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat komersial dan tidak komersial yang di dasarkan pada hukum Islam.⁶²

⁶⁰ H.Baji, Wawancara dengan Pengusaha Kain Tenun Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, pada 19 Juni 2022

⁶¹ Nur Aini,dengan karyawan di Toko Kain Tenun Sutera Indah, pada 21 Juni 2022

⁶² Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta Timur: Kencana, 2019, 2019).

Perdagangan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya berarti ibadah karena memberikan kemudahan kepada orang yang membutuhkan.⁶³ Disamping itu, usaha perdagangan dalam Ekonomi Islam merupakan usaha yang memerlukan penekanan khusus, karena keterkaitannya langsung dengan sektor riil.⁶⁴

Dalam ekonomi Islam, bermuamalah adalah mubah (boleh) sepanjang tidak ada dalil yang melarangnya. Seperti jual beli, sewa menyewa, gadai, pengalihan utang dan lain-lain. Selain itu kegiatan ekonomi yang dilakukan juga atas pertimbangan adanya maslahat (manfaat) dan terhindar dari mudarat (kerusakan atau kerugian).⁶⁵

Hakikat maslahat (manfaat) dalam Islam yaitu segala bentuk manfaat serta kebaikan dalam hal duniawi dan ukhrawi, spiritual dan material, juga individu maupun kelompok. Adapun indikator sesuatu dikatakan bermanfaat (maslahat) dalam Islam yaitu memenuhi dua unsur. Pertama, halal (sesuai dengan syariat), kedua mempunyai manfaat dan membawa kebaikan serta tidak menimbulkan kerugian (mudarat).

Adapun menurut H. A Jazuli dengan mengumpulkan pendapat ulama mengenai indikator maslahat yaitu pertama, kemaslahatan harus memenuhi tujuan diturunkannya syariah (maqasid syari'ah), sesuai dalil kulli yaitu Al-Qur'an dan Hadis, memiliki semangat ajaran Islam serta kaidah hukum Islam. Kedua, maslahat tersebut haruslah dapat menyakinkan atau berdasarkan penelitian yang akurat. Ketiga, haruslah memberi manfaat kepada banyak orang bukan hanya sebagian kecil masyarakat. Keempat, dapat memberikan kemudahan dan kebaikan, bukan memberikan kerugian atau kesulitan.⁶⁶

⁶³ Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1994).

⁶⁴ Umi Karomah, *Sistem Fiskal Tanpa Bunga, (Teori Ekonomi Dalam Islam)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005).

⁶⁵ Sulastri, 'Perlindungan Konsumen terhadap Penetapan Fee Dalam Jasa Titip Pembelian Barang Online Di Kota Parepare Perspektif Hukum Ekonomi Syariah', *Skripsi; Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.*, 2021.

⁶⁶ Siti Saleha Madjid, "Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.1 (2018), h.18.

Maslahat adalah segala bentuk kebaikan yang mendatangkan manfaat. Kegiatan ekonomi berupa jasa titip beli barang online adalah mubah atau boleh dilakukan sepanjang memberi maslahat (manfaat) kepada pihak-pihak yang bertransaksi serta mencegah terjadinya mudarat (kerusakan).

Penjualan Kain tenun sutera dikabupaten wajo ini memberikan maslahat berupa memudahkan masyarakat melakukan transaksi tanpa harus bertatap muka secara langsung, karena dari hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa seluruh pengusaha kain tenun sutera dikabupaten wajo sudah memasarkan produknya melalui sosial media seperti Instagram dan Facebook.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengenai cara pembuatan, pemasaran, dan penentuan harga kain sutra maka dapat di simpulkan bahwa prinsip-prinsip yang di gunakan itu sudah sesuai dengan prinsip yang di gunakan dalam hukum islam.di antaranya:

1. Menggunakan *Akad Salam* (jual beli online)

Akad salam adalah suatu sistem jual beli yang menggunakan sistem pesanan kepada penjual terhadap sesuatu yang akan di beli.⁶⁷ Akad salam ini merupakan salah satu dari beberapa jenis akad yang di perbolehkan oleh agama islam. dalam bermuamalah juga ada empat prinsip yang harus ditaati yaitu diantaranya:

a. Hukum asal segala bentuk muamalah adalah mubah

sebagaimana kesepakatan Para ulama fiqih:

الأصل في الشُرُوط في المُعَامَلَاتِ الْجُلِّ وَالْإِبَاحَةُ إِلَّا بِدَلِيلٍ

Terjemahnya:

⁶⁷ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam* (Jakarta: RajaGrafindo, 2004).

Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.⁶⁸

Dimana segala sesuatu transaksi atau perjanjian itu sah dilakukan sepanjang tidak ada larangan khusus mengenai transaksi tersebut.

b. Unsur sama-sama rela (suka sama suka)

Selain itu transaksi jual beli yang dilakukan juga harus didasari prinsip rela (senang/ suka sama suka). Tidak memberatkan salah satu pihak dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An Nisa/4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.⁶⁹

Ayat tersebut di atas menjelaskan untuk tidak saling memakan harta sesama atau orang lain dengan cara yang tidak diridai Allah swt., kecuali perdagangan (perniagaan) yang dilakukan atas rida atau suka sama-suka di antara pihak bertransaksi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa pengusaha kain tenun sutera dikabupaten wajo. Diantaranya Pemilik Aminah Silk, Pemilik Losari Silk, dan penjual ditoko Sutera indah menyatakan bahwa:

⁶⁸ Almanhaj, Al-Ilmu: Qawaid Fiqhiyah Kaidah Ke-50: <https://almanhaj.or.id/4319-kaidah-ke-50-hukum-asal-muamalah-adalah-halal-kecuali-ada-dalil-yang-melarangnya-2.html>, (diakses pada 27 juni 2022, pukul 00.40)

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2002).

“transaksi jual beli yang dilakukan atas dasar kerelaan (rida). Tidak ada paksaan dari pihak manapun juga dilakukan atas kesadaran kedua belah pihak”

Sedangkan wawancara penulis dengan pihak konsumen Dr. Hj. Syamsiar, M.Si (direktur Pascasarjana Universitas puangrimaggalatung Sengkang) yang selalu pembeli kain sutera, beliau menyatakan bahwa:

"Saya sering beli kain sutera di toko sutera indah, karena saya udah kenal baik dengan pemilik toko. Kalau mengenai harga sudah sesuai dengan kualitas barangnya karena pemilik toko sudah menyampaikan bahwa ini bahannya kain sutera asli dan ini bahannya Sutera Kw, pemilik toko juga mempermudah kami dalam proses transaksi karena kami selalu membeli kain sutera sampai Beratus-ratus meter untuk pakaian persatuan diwisuda biasanya kami ambil barangnya dulu nanti bayarnya ketika selesai kegiatan wisuda"⁷⁰

c. Mendatangkan manfaat dan menolak mudharat

setiap transaksi dalam hal jual beli harus terhindar dari unsur-unsur seperti gharar, maysir,riba, yang dimana hal tersebut dilarang dalam Islam. Dan setiap transaksi yang dilakukan harus bisa mendatangkan manfaat diantara kedua belah pihak.

Para konsumen yang membeli Kain Tenun Sutera udah memiliki Langganan toko tempat mereka membeli kain sutera karena memiliki banyak sekali manfaat yaitu konsumen bisa mendapatkan potongan harga pada saat membeli kain tenun sutera, mendapatkan harga murah, disampaikan dengan pemilik toko mengenai jenis, bahan dan corak (motif) seperti yang di lakukan oleh toko Sutera Indah, Losari Silk, dan di Kampung Sutera dan bahkan dipermudah ketika bertransaksi.

⁷⁰ Dr. Hj. Syamsiar, M.Si, direktur pascasarjana universitas puangrimaggalatung sengkang, wawancara oleh penulis, 19 Juni 2022

d. Dilakukan atas dasar menegakkan keadilan

Semua transaksi dalam jual beli ataupun yang lainnya keadilan sangatlah diterapkan agar tidak merugikan salah satu pihak. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pemasaran kain sutera dikabupaten oleh beberapa pengusaha kain tenun sutera yaitu harga yang mereka tawarkan udah sesuai dengan kualitas produk kain sutera yang dipasarkan para konsumen tidak ada yang merasa dirugikan.

2. Menggunakan *akad isthisna* (pemesanan pembuatan)

Bai[‘] al istishna atau biasa disebut dengan istishna merupakan akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli, (mustashni[‘]) dan penjual atau pembuat (shani[‘]).⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu pengusaha kain tenun sutera dikabupaten wajo, yaitu H. Baji pemilik dari Losari silk yang terletak di Atapange, pakanna kecamatan Tanasitolo kabupaten Wajo, beliau mengatakan:

*“Kami juga menerima pesanan dari konsumen selama kami mampu membuat pesanan konsumen ya kami buat, karena kami memproduksi kain tenun sutera sendiri”*⁷²

Dari pembahasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengusaha kain tenun sutera dikabupaten wajo telah memahami prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah dan mempraktikan bagaimana cara transaksi yang benar yang dianjurkan oleh syariah.

⁷¹ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010).

⁷² H.Baji, Wawancara dengan Pengusaha Kain Tenun Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo, pada 19 Juni 2022

C. Peranan Pemerintah dalam Pemasaran Kain Tenun Sutera di Kabupaten Wajo

Peranan pemerintah dalam perekonomian adalah mengurangi dampak akibat kegagalan pasar, sehingga tujuan kesejahteraan dan keadilan pada masyarakat bisa tercipta. Peranan pemerintah sangat penting bukan saja untuk pembangunan industri di kota tetapi juga untuk sektor-sektor lain termasuk perusahaan Kain Tenun Sutera yang diusahakan oleh masyarakat pedesaan dan memerlukan campur tangan pemerintah. perusahaan Kain Tenun Sutera merupakan usaha unggulan manakala komoditi Kain Tenun Sutera merupakan komoditi unggulan. Walaupun usaha kain tenun sutera mengalami kemerosotan namun peluang untuk membangun dan mengembangkannya semula sangat besar. Hal ini dibolehkan dengan adanya dukungan pemerintah daerah yang sangat kuat terhadap usaha Kain Tenun Sutera, keadaan alam yang baik, maupun budaya dan tradisi masyarakat yang sangat mendukung, terutamanya dalam kalangan pengrajin tenunan kain tenun sutera yang telah dikerjakan secara turun temurun. Oleh karena itu pemerintah kabupaten Wajo sejak perodesasi mantan bupati Wajo Radi A Gany sampai Bupati saat ini usaha kain tenun sutera telah menjadi prioritas atau keutamaan dalam pengembangan industri di Kabupaten Wajo dan menjadikannya sebagai produk unggulan.

Hasil dari wawancara Penulisan penulis dengan Muhammad Darwis selaku kapid perindustri Dinas Perindustrian,Perdagangan, Koperasi dan UKM kabupaten Wajo, menyatakan bahwa:

"Peran pemerintah dalam industri kain tenun Kain Tenun Sutera dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, UKM Kabupaten Wajo pemerintah telah berperan penting membantu dari strategi pemasaran seperti membantu mengiklankan produk Kain Tenun Sutera misalnya ada pameran diluar daerah seperti dimakassar kami mengambil beberapa sampel Kain Tenun Sutera diwajo kita ikutkan sebagi bentuk publikasi keluar. Kami juga membantu dari segi pembinaan, membimbing dan mengarahkan.

Beliau juga menambahkan Kami selalu mengadakan pelatihan-pelatihan ketika ada motif baru, selain itu kami juga bekerja sama dengan pihak Bank Negara

Indonesia (BNI) untuk meningkatkan perindustrian kain tenun Kain Tenun Sutera maka dibuatlah Kampung BNI (Kampung Kain Tenun Sutera), Kami juga berupaya membuat Regulasi atau aturan baku terhadap kain tenun Kain Tenun Sutera Karena kami baru mengusulkan dikemenkumham tetapi belum terbit sampai saat ini disebabkan ada beberapa syarat yang harus dilengkapi, pengajuan kami dari tahun 2019 sampai tahun ini belum selesai. kedepannya kami berharap kedepannya regulasi yang kami usulkan dikemenkumham seperti kopi Toraja dengan menyebut merek itu pasti orang tau bahwa itu dari Toraja jadi kami berharap Kain Tenun Sutera juga begitu kedepannya.⁷³

Selain dari pengelolaan kain tenun Kain Tenun Sutera pemerintah kabupaten Wajo juga berperan dibagian pelestarian budaya karena kain tenun Kain Tenun Sutera ada warisan leluhur yang wajib dipertahankan dibuktikan.

Terbukti dari wawancara penulis dengan Sudirman Sabbang selaku kapid kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo, Beliau mengatakan :

"Karena Kain Tenun Sutera sudah ada dari dulu jadi pemerintah kabupaten Wajo dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Wajo memasukkan kain tenun Kain Tenun Sutera dalam pelestarian budaya. Bukti Peranan pemerintah dalam pelestarian kain tenun Kain Tenun Sutera itu Pada tahun 2016 kami dari dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Wajo mengadakan festival pemakain sarung Kain Tenun Sutera dan menunjukkan bahwa lipa Sabe adalah warisan budaya dibuktikan dengan mendapatkan rekor muri penggunaan lipa sabbe terpanjang.

Beliau juga menambahkan Pemerintah Kabupaten Wajo dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Wajo mempunyai regulasi yang mengatur kain tenun Kain Tenun Sutera dalam pelestarian aktifitas dan budaya dikampung penenun Kain Tenun Sutera yang diatur dalam undang-undang nomor 5 tahun 2017 disikapi dengan Perda pemajuan kemajuan kebudayaan nomor 13 tahun 2021. Dalam hal pelestarian budaya maka Pemerintah kabupaten Wajo dalam dinas pendidikan dan kebudayaan juga membuat desa pemajuan dan kebudayaan di

⁷³ Muhammad Darwis selaku kapid perindustri Dinas Perindustrian,Perdagangan, Koperasi dan UKM kabupaten Wajo

pakanna dan tosora, selain itu kami juga pernah membuat seminar nasional tentang lipa sabbe.”⁷⁴

Dari wawancara diatas membuktikan bahwa Pemerintah Kabupaten Wajo berperan penuh dalam meningkatkan industri kain tenun sutera yang telah lama menjadi kebanggaan masyarakat di kabupaten Wajo baik di bidang pengelolaan maupun dibidang pelestarian kebudayaan. Pemerintah pemasaran kain sutera dengan cara membawa beberapa sampel ketika ada pameran diluar daerah. Namun belum adanya regulasi paten dalam pengelolaan kain tenun sutera.



⁷⁴ Sudirman Sabbang, Kepala Kabid Kebudayaan DISDIKBUD Kabupaten Wajo, wawancara oleh penulis, 21 Juni 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai strategi pemasaran kain tenun sutera dikabupaten wajo (analisis hukum ekonomi syariah), Adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pemasaran yang digunakan oleh pengusaha kain tenun sutera ada 3 sistem yaitu *social media marketing* (pemasaran media sosial), *event marketing* (pemasaran acara), *point-of-purchase marketing* (pemasaran di tempat pembelian). Kain tenun sutera yang diproduksi dan ditawarkan ke konsumen terbagi 2 macam, yaitu kain tenun sutera (*sabbe*) dan kain tenun sutera biasa (*sabbe-sabbe*). Kemudian, penetapan harga pada kain tenun sutera ditetapkan berdasarkan perhitungan besarnya biaya yang di butuhkan dan di tambah dengan presentasi keuntungan yang di inginkan. Jadi, harga kain sutera bervariasi, tergantung kualitas bahan dan motif kain tersebut.
2. Analisis hukum ekonomi syariah terhadap pemasaran kain tenun sutera, pada cara pembuatan, pemasaran dan penentuan harga kain tenun sutera menggunakan prinsip-prinsip sudah sesuai dengan prinsip yang digunakan dalam hukum islam, di antaranya: menggunakan akad salam dan menggunakan akad isthisna (pemasanan pembuatan).
3. Peranan Pemerintah Kabupaten Wajo telah berperan penuh dalam meningkatkan industri kain tenun sutera yang telah lama menjadi kebanggaan masyarakat di kabupaten Wajo baik di bidang pengelolaan maupun dibidang pelestarian kebudayaan. Namun belum adanya regulasi paten dalam hak cipta kain tenun sutera.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan penulis sebagai berikut :

1. Saran bagi pengusaha kain tenun sutera dikabupaten wajo agar menambah lagi jenis konsep strategi pemasaran yang digunakan
2. Lebih mempelajari, memahami dan mensosialisasikan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah (akad jual-beli) baik di karwayan atau di konsumen lain agar mereka mengetahui cara transaksi yang benar yang dianjurkan oleh syariat islam.
3. Untuk menciptakan kemaslahatan Bersama dalam transaksi jual beli makan diharapkan semua pihak yang terlibat selalu jujur dan salin rela.
4. Pemerintah Kabupaten Wajo agar lebih berperan penting dalam pengelolaan kain tenun sutera, terutama dalam bidang pemasaran dan pelestarian, segera membuatkan regulasi paten mengenai pengelolaan kain tenun sutera baik itu tentang hak cipta maupun dalam hal lainnya yang berhubungan dengan kain tenun sutera. Melakukan sosialisasi tentang kain tenun sutera dan pemasaran kain sutera terutama dalam penerapan prinsip-prinsip hukum ekonomi syariah, baik itu pengusaha kain sutera maupun konsumen dan kaum milineal.

PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah* (Jakarta: Grasindo, 2007)
- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Amzah, 2010)
- Andi Asriadi AP, 'Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo', *Skripsi: Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020*
- , 'Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo', *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Andri Soemitra, *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta Timur: Kencana, 2019)
- , *Hukum Ekonomi Syariah Dan Fiqh Muamalah Di Lembaga Keuangan Dan Bisnis Kontemporer* (Jakarta Timur: Kencana, 2019, 2019)
- Ashshiddiqi, Hasbi, Dkk, 'Al-Qur'an Madinah', 1971, p. 1281
- Ayu Merdeany Astuti, 'Kemitraan Pemasaran Benang Kain Tenun Sutera Antara Kelompok Tani Hutan Batu Tungke'e Dengan Cv Kurnia Jaya (Studi Kasus Di Desa Sering Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)', *Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar 2016*
- Bagong Suryono, *Metodologi Penulisan Sosial* (Jakarta: Kencana., 2007)
- Baso Iwang dan Sudirman, 'Peranan Pemerintah Dalam Memajukan Perusahaan Kain Tenun Sutera Di Sulawesi Selatan, Indonesia (Role of the Government in Developing the Silk Industry of South Sulawesi, Indonesia)', *Jurnal: Southeast Asian Social Science Review*, Vol.5 No.1 (2020)

- Baso Yusrendi Saputra, “ Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo ”, *Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasip Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*, 2015
- , ‘Strategi Daya Saing Pengrajin Kain Tenun Sutera Kabupaten Wajo’, *Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin*, 2015
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penulisan Kualitatif* (Jakarta: RinekaCipta., 2008)
- Bukhari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1994)
- Dahliah, ‘Strategi Pemasaran Berbasis Elektronik Dalam Membangun Keunggulan Bersaing Pada Usaha Kecil (Studi Pada Adenny Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo).’, *Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar*
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Karya Agung, 2002)
- Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penulisan Kualitatif*.
- , *Analisis Data: Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Cet. Ke-II* (Yogyakarta: Andi, 2000)
- Hamid Patilima, *Metode Penulisan Kualitatif* (Bandung : CV Alfabeta, 2011)
- Harper W. Boyd, dkk, *Manajemen Pemasaran Suatu Pendektan Strategis Dengan Orientasi Global* (Jakarta:Erlangga, 2000)
- Hendri Tanjung, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Pub, 2017)

- Herry Achmad Buchory dan Djaslim Saladin, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank* (Bandung: Linda Karya, 2006)
- Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta:Kencana, 2015)
- IkaYuniaFauzia, *Etika Bisnis Dalam Islam, EdisiPertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Jaih Mubarak, *Hukum Islam Konsep, Pembaharuan Dan Teori Penegakan* (Bandung: Benang Merah Press, 2006)
- Joko Suboyo, *MetodePenulisan (DalamTeoriPraktek* (Jakarta: RinekaCipta., 2006)
- Latuconsina, Nela Mahliana, and Prasetyo Wibowo Yunanto, ‘Pembuatan Bank Soal Dan Analisis Butir Soal Mata Kuliah Kriptografi Untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer Universitas Negeri Jakarta’, *PINTER: Jurnal Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 1.2 (2017), 142–45
- M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam* (Jakarta: RajaGrafindo, 2004)
- M.Saleh, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2013)
- Muhammad Mursyidin Arif, ‘Strategi Adaptasi Penenun Bugis Di Wajo Dalam Moderisasi’, *Tesis; Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar*, 2014
- Muhammad Syukur, Arya Hadi Dharmawan, Satyawan Sunito, Didin S Damanhuri, ‘TRANSFORMASI PENENUN BUGIS-WAJO MENUJU ERA MODERNITAS’’, *Jurnal: Paramita*, Vol. 24 No (2014)
- Muslim Salam, *Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif Menggugat Doktrin Kualitatif*

(Makassar: Masagena Press, 2011)

Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*

Nurul Dasriyanti, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kain Tenun Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo', (*Skripsi: Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar*, 2018p

Rahayu, Junadi, dan Asmunandar, 'Penkain Tenun Suteraan Di Kampung Kain Tenun Sutera Bni Desa Pakkana Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo', *Jurnal Prodi Pendidikan Sejarah FIS UNM.*, 2019

Richard Sihie, *Sales Dan Marketing: Usaha Pemasaran Hotel* (Surabaya: Salemba Humaika, 2000)

Samsu, 'Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development', *Ed. Oleh Rusmini*, 2017

Siti Saleha Madjid, "Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2.1 (2018), h.18

Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran, Cet.VII* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

———, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)

Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Cet. XI*; (Bandung: Alfabeta, 2010)

———, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cet. XIX* (Bandung: Alfabeta, 2014)

Sulastrri, 'Perlindungan Konsumenterhadap Penetapan Fee Dalam Jasa Titip

Pembelian Barang Online Di Kota Parepare Perspektif Hukum Ekonomi Syariah', *Skripsi; Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.*, 2021

Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, Cet. 1* (Jakarta: GemaInsani, 2001)

Tasrifin Tahara, 'Lipa Sabbe', *Sengkang Indentitas Dan Tantangan Teknolgi Sarung Kain Tenun Sutera Bugis*, 2013

Tim Penyusun, 'Pedoman Karya Ilmiah', (*Makalah Dan Skripsi*), *Edisirevisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013*

Tim Penyusun Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: IkhtiarBaru Van HoeveTarsito, 1980)

Umi Karomah, *Sistem Fiskal Tanpa Bunga, (Teori Ekonomi Dalam Islam)* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005)



LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 5 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1221/ln.39.6/PP.00.9/05/2022

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI Wajo

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare:

Nama : MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 15 Februari 1998
NIM : 17.2200.077
Fakultas/ Program Studi : Syariah dan Ilmu Hukum Islam/
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Jl. Sungai Cenranae, Kabupaten Wajo

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Wilayah Kab. Wajo dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

"Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian Dari Kampus



PTSPWJ 1P722067

PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Jend. Ahmad Yani Nomor 33, Telp. / Fax. (0485) 323548, Sengkang (90914) Provinsi Sulawesi Selatan
 Website : dpmptsp.wajokab.go.id, Email : dpmptsp.wajokab@gmail.com

IZIN PENELITIAN / SURVEY
NOMOR : 1613/IP/DPMTSP/2022

Membaca : Surat Permohonan **MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR** Tanggal 7 Juni 2022 Tentang Penerbitan Izin Penelitian/Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Wajo Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan,
 3. Peraturan Bupati Wajo Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pelimpahan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Wajo.

Memperhatikan : 1. Surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.1221/In.39.6/PP.00.9/05/2022 Tanggal 7 Juni 2022 Perihal IZIN PENELITIAN
 2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **01628/IP/TIM-TEKNIS/VI/2022** Tanggal 8 Juni 2022 tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY Kepada :

Nama	: MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare , 15 Februari 1998
Alamat	: Jl.Sungai Cenranae , Kecamatan Tampe
Perguruan Tinggi/Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jenjang Pendidikan	: S1
Judul Penelitian	: STRATEGI PEMASARAN KAIN SUTERA DI KABUPATEN WAJO (ANALISIS HUKUM EKONOMI SYARIAH)
Lokasi Penelitian	: KABUPATEN WAJO
Jangka Waktu Penelitian	: 7 Juni 2022 s/d 7 Juli 2022

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian/Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diteliti, semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mertasti semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.





Ditetapkan di : **Sengkang**
 Pada Tanggal : **8 Juni 2022**

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU,



Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si,
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA
 NIP. : 19651128 199002 1 001

No. Reg : 2340/IP/DPMTSP/2022
 Retribusi : Rp.0.00

Lampiran 2 Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : M. IGBAL MURSYAWAL

Umur : 32 Tahun

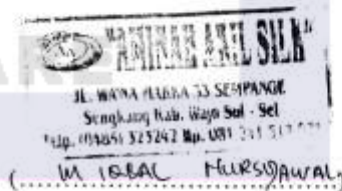
Pekerjaan : Wiraswasta

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Muhammad Febriyan Guntur untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, 14 Juni2022

Yang bersangkutan



Lampiran 3 Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Ita

Umur : 28

Pekerjaan : Tarun

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Muhammad Febriyan Guntur** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, 14 Juni2022

Yang bersangkutan

PAREPARE

(*Dite*
.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :


Nama : Nur aini
Umur : 16
Pekerjaan : mendurai kain sutera

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Muhammad Febriyan Guntur untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, 21 Juni2022

Yang bersangkutan


(... Nur aini)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :


Nama : Muh. Mursyidin .
Umur : 36 .
Pekerjaan : Anggota KRU Wajo / peneliti town Bugis

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Muhammad Febriyan Guntur untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, 13 Juni2022

Yang bersangkutan


Muhammad Mursyidin Arif
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : MUHAMMAD DARWIS .SE. M.Si .

Umur : 37 TH .

Pekerjaan : KEPALA BIDANG PERINDUSTRIAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Muhammad Febriyan Guntur untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, 10 Juni2022

Yang bersangkutan

(MUHAMMAD DARWIS .SE. M.Si
.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama *Drs. Sudirman Sabang MH.*

Umur *52 tahun.*

Pekerjaan *Kabid. Kebudayaan Dindikbud Wajo*

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Muhammad Febriyan Guntur** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, *21 Juni*.....2022

Yang bersangkutan



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : Dr. Hj. Syamsiar, MA

Umur : 53 Tahun

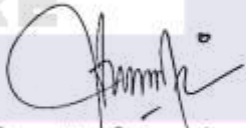
Pekerjaan : Dosen Unipriana.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Muhammad Febriyan Guntur** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "**Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, 19 Juni 2022

Yang bersangkutan


Dr. Hj. Syamsiar, MA
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah :

Nama : H. Baij

Umur :

Pekerjaan : Pengusahaan kain sutera (Losari SILK)

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Muhammad Febriyan Guntur** untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Pemasaran Kain Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sengkang, 19 Juni2022

Yang bersangkutan

(..... H. Baij)



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA
KECIL DAN MENENGAH**

Jl. Bau Bahariddin No. 4 Telp. (0485) 21140 Email:disperindagkopukmkabwajo@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 530/ 255 /DISPERINDAGKOP&UKM

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD DARWIS, S.E., M.Si.
NIP : 19851212 201001 1 012
Jabatan : Kepala Bidang Perindustrian
Instansi : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Kabupaten Wajo

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 15 Februari 1998
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jangka Waktu Penelitian : 07 Juni 2022 s/d 07 Juli 2022

Yang tersebut diatas telah melakukan pengambilan data terkait penelitian dengan judul "STRATEGI PEMASARAN KAIN SUTERA DI KABUPATEN WAJO (ANALISIS HUKUM EKONOMI SYARIAH)"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sengkang , 10 Juni 2022

a.n. Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan
UKM Kabupaten Wajo,



MUHAMMAD DARWIS, S.E., M.Si.
Pangkat Pembina
NIP : 19851212 201001 1 012

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jl. Jend. Akmad Yani No. 27 Tlp. (0485) 21566 Sengkang, email: disdikbudkabwajo@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 421.6 /1978/DISDIKBUD

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bidang Kebudayaan Kab. Wajo, menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR**
Tempat/Tgl lahir : Parepare, 15 Februari 1998
Alamat : Jl. Sungai Cenranae Sengkang
Judul Penelitian : Strategi Pemasaran Kain Sutera di Kabupaten Wajo
Lama Penelitian : 07 Juni 2022 s/d 07 Juli 2022

benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian pada kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wajo dengan Judul penelitian "Strategi Pemasaran Kain Sutera di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sengkang
Pada tanggal : 23 Juni 2022

An. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kepala Bidang Kebudayaan


Drs. SUDIRMAN, M.H.
Pangkat : Penata Tingkat I
NIP. 196912312007011126



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA : MUHAMMAD FEBRIYAN GUNTUR
NIM : 17.2200.077
FAKULTAS : SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
PRODI : HUKUM EKONOMI SYARIAH
JUDUL : STRATEGI PEMASARAN KAIN TENUN SUTERA DI
KABUPATEN WAJO (ANALISIS HUKUM EKONOMI
SYARIAH)

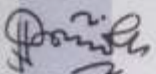
- Wawancara dengan Sejarawan, penenun, pemerintah, pengusaha, penenun sutera
 1. Bagaimana Sejarah Sutera di Kabupaten Wajo ?
 2. Bagaimana Proses Pembuatan Kain Tenun Sutera ?
 3. Bagaimana Peranan Pemerintah dengan Pengelolaan dan Pemasaran Kain Tenun Sutera ?
 4. Apakah ada regulasi yang mengatur tentang persuteraan dikabupaten wajo ?
 5. Bagaimana sejarah Kampung BNI (Kampung Sutera) ?
 6. Apakah anda mengetahui makna dari corak khas kain tenun sutera sengkang ?
 7. Bagaimana strategi pemasaran kain tenun sutera ?

8. Bagaimana cara penetapan harga penjualan kain tenun sutera ?
9. Apa-apa saja corak khas kain tenun sutera ?
10. Dimana anda sering membeli kain tenun sutera ?
11. Bagaimana pendapat anda tentang harga kain tenun sutera ?
12. Bagaimana andai mekanisme penjualan kain tenun sutera ?

Parepare, 31 Mei 2022

Mengetahui,-

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Rusdava Basri, Lc., M.Ag.
19711214 200212 2 002

Pembimbing Pendamping


Hj. Sunuwati, Lc., M.HI.
197212272 005012 004



1. Corak Tradisional



Gambar 2 Balo Tettong (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 3 Balo Mallo'bang (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



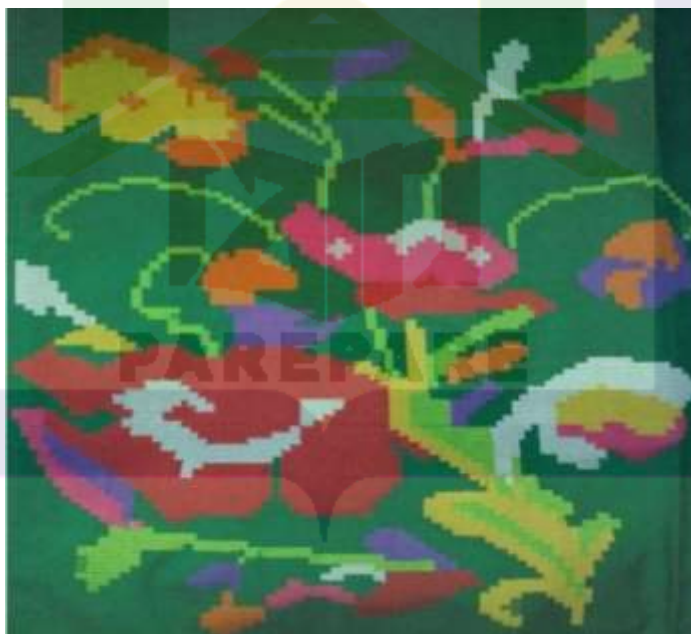
Gambar 4 Balo Renni (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 5 Balo Cobo' (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 6 Balo Bombang (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 7 Balo Bunga Lagosi (Dokumentasi: 19 Juni 2022)

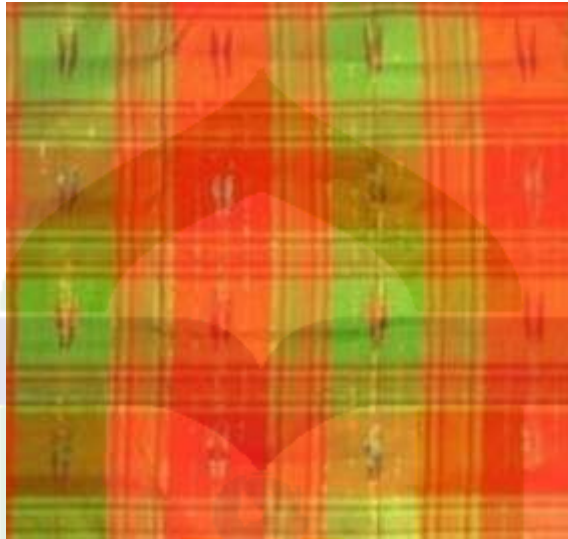


Gambar 8 Balo Makkalu (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 9 Balo Batu Mesa (Dokumentasi: 19 Juni 2022)

2. Corak Semi Tradisional



Gambar 10 Balo Sobbi Pucuk (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 11 Balo Sobbi KDI (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 12 Balo Sobbi Tetong (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 13 Balo Sobbi Lo'bang (Dokumentasi: 19 Juni 2022)

3. Corak Modern



Gambar 14 Balo Caca Wali (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



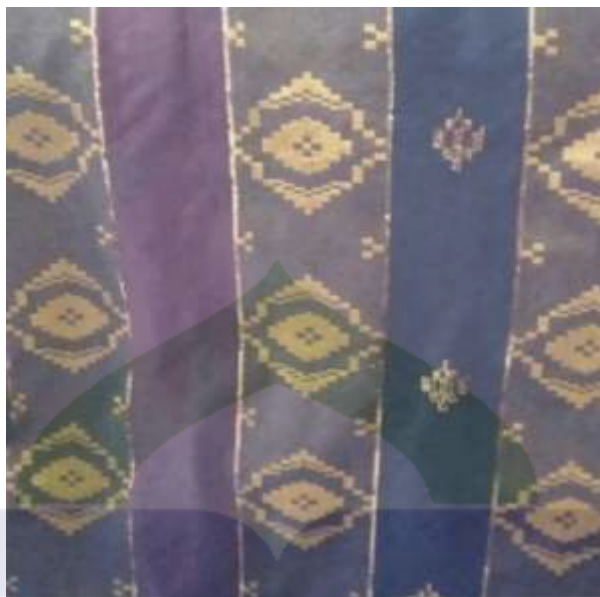
Gambar 15 Balo Phinisi (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 16 Balo Lontara (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 17 Balo Bantimurung (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 18 Balo Kristal (Dokumenasi: 19 Juni 2022)



Gambar 19 Balo Bunga Sibatu. (Dokumentasi: 19 Juni 2022)



Gambar 20 Balo Bulu' Alau'na Tempe (Dokumentasi: 19 Juni 2022)





*Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara
H. Baji Pemilik Losari Silk tanggal 19 Juni 2022*



*Lampiran 7 Dokumentasi Muhammad Darwis,S.E,.M.Si (kepala Bidang
Perindustrian) Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM tanggal 10
Juni 2022*



Lampiran 8 Dokumentasi M. Mursyidin (Peneliti Tenun Bugis tanggal 13 Juni 2022



Lampiran 9 Dokumentasi M. Iqbal Nursyawal Pemilik Aminah Silk, Kampung BNI (Kampung Sutera) tanggal 14 Juni 2022



Lampiran 10 Dokumentasi Ita Penenun/Pengrajin Kain Tenun Sutera di Kampung BNI (Kampung Sutera) tanggal 14 Juni 2022



Lampiran 11 Dokumentasi Dr. Hj. Syamsiar, M.Si (Direktur Pasca Sarjana Universitas puangrimaggalatung Sengkang) Konsumen/pembeli kain tenun sutera tanggal 19 Juni 2022



Lampiran 12 Dokumentasi Drs. Sudirman Sabbang, M.H (Kepala Bidang Kebudayaan) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISDIKBUD) Kabupaten Wajo tanggal 21 Juni 2022



Lampiran 13 Dokumentasi Nur Aini, Penjual Kain Tenun Sutera di Toko Sutera Indah (Pasar Sentral Sengkang) tanggal 21 Juni 2022



Lampiran 14 Dokumentasi Toko Losari Silk



Lampiran 15 Dokumentasi Toko Aminah Silk (Kampung BNI/Kampung Sutera)



Lampiran 16 Dokumentasi Ragam Hasil Tenunan di Toko Sutera Indah (Pasar Sentral Sengkang)



Lampiran 17 Dokumentasi Proses Penenunan Kain Tenun Sutera di Kampung Sutera/Kampung BNI



Lampiran 18 Dokumentasi Proses Penenunan Kain Tenun Sutera Di Losari Silk



Lampiran 19 Dokumentasi Pintu gerbang/ Gapura Kampung BNI (Kampung Sutera)

BIODATA PENULIS



Muhammad Febriyan Guntur, lahir di Kota Parepare, Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Februari 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Guntur manno dan Ani anggreami. Penulis memulai pendidikannya di bangku Sekolah Dasar (SD) Negeri 6 Lalongkoda, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Sengkang. Selanjutnya SMA Negeri 1 Sengkang. Dan melanjutkan jenjang pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017 dan mengambil Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam. Penulis juga bergabung dalam organisasi internal kampus yaitu Korps Sukarela Palang Merah Indonesia (KSR-PMI) Unit 01 IAIN Parepare pada semester satu, pernah menjabat sebagai Sekretaris Umum Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-F) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam pada tahun 2019, pernah menjabat sebagai Sekertaris Umum PMII Komisariat IAIN Parepare 2021 dan pernah menjabat sebagai Anggota Komisi C Senat Mahasiswa (SEMA-I) IAIN Parepare 2021. Penulis memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) dengan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “**Strategi Pemasaran Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Syariah)**”